

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA TERHADAP
TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

DAMSI SAPUTRA

NIM: 17531022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalam'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepelunya maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa PAI yang berjudul: **Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Wahid Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

Curup, 21 Juni, 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 197511082003121001

Sagiman, M.Kom.
NIP. 197905012009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Damsi Saputra
Nomor Induk Mahasiswa : 17531022
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam skripsi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 Juni, 2021



Penulis,

Damsi Saputra
DAMSI SAPUTRA
Nim. 17531022

Mengetahui;
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. M. M. Pd.
Dr. H. M. M. Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah yaitu Skripsi berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid dan relevansinya terhadap tujuan Pendidikan Nasional”. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawakan ajaran Islam sebagai penerang umat manusia ke jalan yang benar.

Dengan segenap kemampuan dan usaha yang kuat, penulis berusaha menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian sebagai hamba yang dho'if, penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan mungkin kesalahan yang ada di skripsi ini.

Seiring ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat, bantuannya, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kom. Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Mirzon Daheri, MA. M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, sebagai Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing urusan perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

8. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd., sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
9. Bapak Sagiman, M.Kom., sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
10. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran agar penulisan penelitian ini dapat lebih baik lagi nantinya.

Curup, 21 Juni 2021

Penulis,

Damsi Saputra
NIM. 17531022

MOTTO

Keinginan dan harapanlah serta cita-cita yang membuat kita tetap maju dan berjuang dalam mengejar kesuksesan agar semua itu dapat terwujud dan tercapai untuk membawak perubahan dalam diri sendiri serta keluarga

(Damsi Saputra)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas ridho-nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Likin dan Ibundaku Maryam, atas kecintaan dan kepeduliannya dalam membesarkan dan membiayai kuliah aku, hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Curup.
2. Untuk kakak-kakakku Deni-Yesi, Heri-Yuli, Edi-Rani, dan Adekku Ekot. Terimakasih atas sport dan motivasinya selama ini hingga aku bisa menyelesaikan Pendidikan.
3. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup, tempat menempuh studi dan menimbah ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang maju, terkenal serta menjadi kampus Idaman.
4. Kepada Mesika Yustika, S.Pd. selaku sepupuhku, terima kasih telah mengantarkan dan membawak aku ke gerbang perguruan tinggi sehingga aku dapat meraskan menjadi mahasiswa saat ini.
5. Almarhumah ibunda yang aku sayangi dan tercinta Inar, selaku ibu kandungku yang telah melahirkan, damsi ucapkan terima kasih telah melahirkan. Semoga pendidikan ini membawak anakmu ini membawak perubahan dalam keluarga.
6. Sahabat (keluarga kuliah) Ade surya, Abdahalul fikri, Aji saputra, Dedi hermanto, Defri Istiawan, Oki Ardianto dan Doty irawati, Ayu Wandira, Desi Santika, Nadira, Yana, Arensi, Ari Putra, Desi Apriani. mereka-mereka ini

adalah yang selalu memberikan semangat, bantuan serta cerita konyol, perjalanan yang begitu menggembirakan serta terkadang mengharukan. Mereka ini adalah keluargaku yang baru walaupun terkadang terjadi hal-hal yang membuat marah, kesal dan menyedihkan tapi selalu kompak dan saling menyemangati satu dengan yang lainnya.

7. Sahabat-sahabat Mahasiswa PAI kelas A, dan angkatan 2017 IAIN Curup yang tidak bisa aq sebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih kebersamaannya selama ini.

**PEMIKRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA TERHADAP
TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL**

ABSTRAK

Salah satu hal penting dibahas adalah mengenai Pendidikan khususnya pada pendidikan Islam. Pendidikan Islam selalu terjadi perkembangan sesuai dengan perubahan zaman, untuk itu, pendidikan agama Islam harus didesain mengikuti alur perubahan tersebut, agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman itu sendiri. Mengenai hal itu, pendidikan Islam ataupun pendidikan pendidikan harus memberikan suatu bekal kepada peserta didik agar ketika tidak lagi dalam dunia pendidikan mereka udah dibekali dengan ilmu yang didapatkan dalam menghadapi pesaing dunia kerja tentunya.

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik literer. Sedangkan teknik analisisnya penulis menggunakan teknik analisis data (*content analysis*) buku-buku, Jurnal, dan referensi yang sesuai serta mendukung tentang pendidikan Islam terhadap tujuan pendidikan nasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Wahid dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemikiran Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid dan tujuan pendidikan nasional adalah suatu proses dalam menjadikan manusia sebagai insan kamil dan menjadikan manusia berjiwa sosial tinggi terhadap sesama manusia dan alam semesta. Terkait tujuan pendidikan nasional diIndonesia yaitu mengembangkan potensi serta bakat peserta didik serta mempersiapkan bekal dalam menghadapi dunia kerja sesuai dengan perencanaan dalam kurikulum pendidikan. Metode pendidikan Islam menurutnya ada tiga, yaitu metode *Qishah*, metode *Ta'lim al-Kitab*, metode *Ibrah atau mauizah*. Strategi pendidikan Islam ialah sosial-politik, strategi kebudayaan dan strategi sosial-budayaan.

Kata Kunci: Abdurrahman Wahid, Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Nasional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAM PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik	11
1. Pemikiran Pendidikan Islam	11
2. Konsep Pendidikan Islam	12
3. Konsep Pendidikan Nasional	25
4. Tujuan Pendidikan Nasional	28
B. Penelitian Relevan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Abdurrahman Wahid	42
1. Biografi Abdurrahman Wahid	42
2. Latar belakang Pendidikan	44
3. Karya-Karya Abdurrahman Wahid	45
B. Temuan dan Analisis Penelitian	50
1. Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid	50
2. Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia	65
3. Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Wahid Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional	69

C. Pembahasan	
1. Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid	75
2. Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia	77
3. Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Wahid Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Nasional	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana bagi peserta didik yang menuntut ilmu untuk mengembangkan, dan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut adalah suatu proses dalam transformasi untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki bekal ilmu pengetahuan. Bekal Ilmu pengetahuan itu dapat bermanfaat saat menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan vital yang paling utama sebagai usaha untuk menjadikan sebuah bangsa yang berkualitas. Indonesia saat ini mulai berkembang dalam peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas sehingga menghasilkan output yang berkualitas pula. Pendidikan suatu proses dimana manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya, menerapkan ilmu baru, dan dapat merubah serta mendorong ke arah kemajuan menuju masyarakat yang sejahtera secara ekonomi.

Pendidikan Islam yaitu suatu upaya dalam mengajarkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Dalam hal ini, pendidikan Islam dapat berwujud: Pertama, segenap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran

¹Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam “Upaya Mengembangkan Esensi Pendidikan di Era Global”*, (Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 21

Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pedoman hidup, yang diwujudkan dalam sikap kehidupan sehari-sehari. Kedua, segenap peristiwa atau fenomena pertemuan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tetanannya ajaran Islam dan nilai-nilainya terhadap pihak-pihak yang mempelajari Islam.²

Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid yaitu tentang pendidikan Islam yang termanifestasikan pada pesantren yang juga mempunyai potensi untuk dihargai, artinya hak-hak minoritas betul-betul diperjuangkan dalam koridor kemaslahatan umat.³ Semenjak pertama kali manusia diciptakan oleh Allah Swt, unsur pendidikan pada hakikatnya sudah ada. Misalnya, di dalam Q.S Al-Baqarah (2): 31-33, bahwasanya Allah telah mengajarkan pada Adam semua nama-nama yang ada di muka bumi ini.⁴ Oleh karena itu, unsur-unsur pendidikan sebenarnya dimulai semenjak manusia terlahir ke muka bumi, sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Nahl ayat (16): 78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁵

²Sari, Dhian Maria. “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” At-Turots: *Jurnal Pendidikan Nasional*.” 1. 2 (2019), hlm. 154-155

³Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 151-152

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 220

⁵Samsul Nizal, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 107.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ayat (1, 2 dan 3) dijelaskan: (1) bahwa pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. (2) Bahwa Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.⁶ (3) Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta esensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, menciptakan semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pembangunan bangsa.⁷ Maka pendidikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku.

Jadi, Pendidikan Nasional itu sangatlah penting untuk penataan pendidikan nasional yang benar-benar merefleksi kehidupan bangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila yang harus ditanamkan pada tiap-tiap peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan nasional dalam semua tingkat dan jenis pendidikan. Nilai-nilai tersebut bukan hanya materi pelajaran dalam bentuk kurikulum tetapi juga berbentuk corak pelaksanaan kebudayaan.

Indonesia saat ini menganut asas pendidikan yang merupakan sesuatu kebenaran yang menjadi dasar atau tumpuan berpikir, baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pendidikan. Khusus di Indonesia, terdapat beberapa asas pendidikan yang memberi arah dalam merancang dan melaksanakan pendidikan nasional, yaitu: Asas Tut Wuri Handayani, Asas Belajar Sepanjang Hayat, dan Asas Kemandirian dalam Belajar. Ketiga asas itu dianggap sangat relevan dengan upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, baik masa kini maupun masa datang, dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.⁸ Oleh karena itu, setiap tenaga kependidikan harus memahami dengan

⁷ Nurunnisa, Eulis Cici, And Husni Husni. "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah NāṢih ‘UlwāN Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional." *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2018), hlm. 5-6.

⁸Zamroni Hasan Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017, hlm. 03

tepat ketiga asas tersebut agar dapat menerapkannya dengan semestinya dalam penyelenggaraan pendidikan sehari-hari.⁹

Namun pada kenyataannya Perjalanan pendidikan Islam di Indonesia senantiasa dihadapkan suatu persoalan yang multi kompleks, mulai dari konseptual teoritis sampai dengan operasional praktis. Hal ini dapat dilihat dari ketertinggalan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pendidikan Islam terkesan yang kedua dari pembelajaran lainnya. Merupakan suatu yang sangat menyedihkan mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas muslim namun dalam hal pendidikan Islam selalu tertinggal dengan pendidikan umum.

Berdasarkan hasil penelitian Bagas Mukti Nasrowi dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 1 Issue 1 tahun 2020, tentang pemikiran pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid tentang moderasi Islam, Hasil penelitiannya Hasil penelitian menemukan bahwa pemikiran Gus Dur berimplikasi terhadap pendidikan Islam yang pada implementasinya bercorak Pendidikan Islam berbasis Neo-Modernis, berbasis pembebasan, berbasis multikultural, Pendidikan Islam yang inklusif, serta Pendidikan Islam humanis. Kelima pendekatan tersebut telah menopang struktur sentral pendidikan Islam *rahmatan lil 'alamin* yang mendasari model deradikalisasi dan deologisasi pendidikan Islam.¹⁰ Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan pemikiran Abdurrahman Wahid lebih berkenaan dengan pendidikan Islam

⁹Umar Tirtarahardja dan S,L.La Solo, *Pengantar Pendidikan*, hlm. 117

¹⁰Nasrowi, Bagas Mukti. "Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Abdurrahman Wahid Tentang Moderasi Islam." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1.1 (2020). hlm. 71

multikultural, humanis yang lebih mengedepankan nilai-nilai ajaran yang lebih transparan.

KH. Abdurrahman Wahid yang lebih akrab dipanggil Gus Dur, termasuk tokoh yang sangat jenius. Pola pikir yang sulit dipahami membuat dia terkenal sebagai tokoh yang bertentangan dengan para ahli atau pemikir pendidikan. Disamping itu ia juga memberikan pemikiran yang tidak sedikit terhadap dunia pendidikan Islam di Indonesia.¹¹ Melihat berbagai kegiatan yang dilakukan Abdurrahman Wahid selain seorang penggagas di bidang pendidikan khususnya agama Islam. Dasar-dasar keilmuan yang diperoleh secara otodidak dengan membaca berbagai buku menyebabkan Abdurrahman Wahid menjadi orang yang kaya dengan berbagai teori dan ilmu perngetahuan. Ketekunannya melakukan perubahan terhadap masalah kehidupan yang terjadi, baik dalam diri, keluarga, terutama masyarakat, baik di Indonesia ataupun luar negeri, baik yang terjadi pada kalangan muslim ataupun non-muslim, telah melahirkan berbagai tulisan yang sangat beragam.¹² Yang paling banyak berbentuk kolom atau artikel dan essay. Karya-karya yang sudah diterbitkan menjadi buku merupakan kumpulan tulisan di berbagai media yang diterbitkan orang lain. Karya-karyanya: Muslim di Tengah Pengumulan (1981), Kiai Menggugat, Gus Dur Menjawab; Sebuah Pergumulan Wacana Dan Transformasi (1989), Kiai Nyentrik Membela Pemerintah (1997),

¹¹Syaifullah, Ricko. "Relevansi Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid Terhadap Pendidikan Islam di Era Moderen." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1.1 (2021), hlm. 59

¹² Syaifullah, Ricko. "Relevansi Pemikiran...", hlm. 59-60

Tabayun Gus Dur (1998), Tuhan Tidak Perlu Dibela (1999), dan Membaca Sejarah Nusantara (2011), serta beberapa tulisan (artikel atau makalah).¹³

Alasan peneliti memilih Abdurrahman Wahid, karena peneliti melihat sebuah perbedaan dalam pandangan pendidikan Islam dari pemikirannya yang selalu dianggap orang sebuah lulucon atau permainan dalam memajukan pendidikan di Indonesia dan Abdurrahman Wahid tetap menjaga nilai-nilai tradisional dan menyerap modernisasi barat. Hal itu menjadikan salah satu acuan bagi peneliti untuk menelaah dan menganalisis pemikiran Abdurrahman Wahid, khususnya dalam perkembangan dunia pendidikan Islam terhadap pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk diteliti mengenai pendidikan Islam dalam pandangan tokoh. Tokoh yang penulis teliti adalah Abdurrahman Wahid. Adapun, judul penelitian ini adalah **“Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Wahid Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional”**.

B. Fokus penelitian

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di jelaskan juga dalam pasal 3 dengan tujuan pendidikan nasional mengenai pengembangan potensi para peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang bertakwa serta beriman kepada Allah Swt, dan memiliki sikap yang baik, sehat, dan memiliki pengetahuan yang luas, kreatif, aktif dan bisa mandiri serta menjadi warga bangsa yang bertanggung jawab.

¹³Mujib A. Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam (Bachelor's Thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 64

Tujuan Pendidikan Islam yang paling utama ialah menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan Nasional merupakan suatu sistem pendidikan yang mana peserta didik diharuskan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki dan memiliki bekal dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media cetak seperti buku-buku, Al-Quran serta dalam bentuk audio dan video. Metode pembelajaran ini ialah metode Qishah, metode Ta'lim al-kitab dan metode Ibrah atau Mau'izah serta strategi untuk proses pembelajaran yaitu sosial-budaya dan politik adalah dengan cara pendekatan.

Mengingat luasnya pembahasan yang digarap dalam penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam menurut pandangan para tokoh pendidikan yang ada di tanah air terutama pemikiran tokoh-tokoh nasional seperti Abdurrahman Wahid. Maka penelitian ini hanya akan difokuskan pada Pemikiran Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemikiran pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana tujuan pendidikan nasional di Indonesia?
3. Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid terhadap tujuan pendidikan Nasional?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemikiran pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid.
2. Untuk mengetahui tujuan pendidikan nasional di Indonesia.
3. Untuk mengetahui relevansi pemikiran pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid terhadap tujuan pendidikan Nasional.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait dengan pendidikan Islam dalam pemikiran Abdurrahman Wahid terhadap tujuan pendidikan Nasional.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan tentang pemikiran Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid dan relevansinya terhadap tujuan Pendidikan Nasional.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ilmu baru bagi peneliti maupun bagi pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah khazanah atau memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman terhadap penulis tentang pemikiran Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid dan relevansinya terhadap tujuan Pendidikan Nasional.

- b. Bagi Civitas Akademika, dapat memperluas khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam, terutama dalam analisis pemikiran Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid dan relevansinya terhadap tujuan Pendidikan Nasional.
- c. Bagi masyarakat, dapat menambah suatu wawasan dari sumber referensi mengenai pemikiran Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid dan relevansinya terhadap tujuan Pendidikan Nasional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pemikiran Pendidikan Islam

Secara etimologis, pemikiran berasal dari kata dasar pikir, yang berarti akal budi, ingatan, angan-angan. Dan ketika kata dasar tersebut mendapatkan imbuhan awalan ber-, maka akan mempunyai makna menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, atau menimbang-nimbang dalam ingatan. Adapun kata pemikiran sendiri mempunyai pengertian proses, cara atau perbuatan memikir.¹⁴

Pendidikan erat kaitannya dengan persoalan manusia dalam rangka memberi makna dan arah normal kepada eksistensi dirinya. Pendidikan juga bisa dikatakan suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat.¹⁵ Jadi pendidikan adalah suatu cara dalam membentuk kepribadian atau watak peserta didik agar lebih baik dan memiliki pengetahuan dan tentang cara-cara bagaimana dalam memperbaiki kehidupan agar lebih memiliki makna dalam berkehidupan bermasyarakat serta memiliki pemikiran yang cerah dapat menatap masa depan yang lebih baik.

Islam menurut pandangan umum yang berlaku, biasanya mempunyai konotasi dengan diartikan sebagai “Agama Allah SWT”. Agama artinya jalan.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pusat, Jakarta, 1990, hlm. 682.

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm.28

Agama Allah Swt jalan menuju Allah Swt. Tuhan yang menguasai, mengatur, alam semesta ini. Tuhan yang mengembangkan alam beserta segala isinya, serta mengarahkan perkembangannya. Dengan demikian jika dirangkum pengertian Islam adalah “menempuh jalan keselamatan”, dengan jalan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, dan melaksanakan dengan patuh dan ketaatan untuk mencapai kesejahteraan dan keselarasan hidup dengan penuh kemandirian dan kedamaian.¹⁶

Jadi pendidikan Islam adalah suatu proses transinternalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembelajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai apa yang telah diharapkan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat nantinya.

2. Konsep Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan wahana bagi para santri (peserta didik yang menuntut Ilmu di bawah naungan pondok pesantren) untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini, suatu cara bagaimana pendidikan Islam memberikan dan mempersiapkan generasi yang mempunyai ilmu pengetahuan yang baik sebagai untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga memberikan bekal dan berperan untuk merubah

¹⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana , 2010), hlm. 28

akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷

Pendidikan menurut Hasan Basri adalah berasal dari kata didik, yang artinya bina, mendapat awalan pen-, akhiran –an, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.¹⁸

Umar Tirtahardja S.L. La Sulo mengatakan “Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu”.¹⁹

Pendidikan Islam harus multidimensi karena pendidikan mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam artian pendidikan harus menjadi suatu media pengembangan kreatifitas dan kemampuan peserta didik. Karena peserta didik bukan hanya sebagai objek dalam pendidikan, akan tetapi merupakan subjek dalam

¹⁷ Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Globalisasi*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17

¹⁸ Mujib A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam (Bachelor’s Thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017)*, hlm. 20.

¹⁹ Mujib A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid...*, hlm. 22.

pendidikan. Menurut Abdurrahman Wahid seyogyanya pendidikan membuat perasaan aman, dan hidup sejahtera dengan sesama.²⁰

Dalam Pendidikan Islam cara untuk mengarahkan atau membimbing pertumbuhan serta perkembangan (kemampuan dasar) dari anak didik adalah melalui ajaran Islam dalam mengenalkan anak-anak didik kepada Allah Swt, dan mengenalkan Al-Quran, Nabi-nabi, Malaikat dan mengenai akhirat dengan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan bisa juga dengan cara bercerita, ceramah, buku yang bergambar mengenai pembelajaran agama Islam, hal ini memberikan suatu yang dapat mereka terima dan pengetahuan bagi peserta didik untuk hidup dalam lingkungan bermasyarakat.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber agama Islam pertama dan utama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah Swt, yang diturunkan Allah melalui Malaikat Jibril as, kepada Nabi Muhammad Saw, secara berangsur-angsur selama di kota Madinah. Tujuannya adalah untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup agar sejahtera di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam memuat soal-soal pokok berkenaan dengan (a) Aqidah, (b) Syari'ah, (c) Akhlak, (d) Kisah-kisah manusia di masa lampau, (e) Berita-berita tentang masa

²⁰Halimah, Pendidikan Perdamaian Perspektif Gus Dur: Kajian Filosofis Pemikiran Pendidikan Gus Dur, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. 2, (2019), hlm. 180.

yang akan datang, (f) Benih dan Prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, dan (g) Sunnatullah atau hukum Allah Swt, yang berlaku di alam semesta.²¹

Jadi Al-Qur'an salah satu kitab suci umat beragama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril. Al-qur'an menjelaskan sebuah petunjuk bagi umat manusia ke jalan yang benar. Oleh karena itu al-quran merupakan pendidikan yang luar biasa dan harus di ajarkan kepada generasi penerus bangsa agar tidak salah dalam memahami dari isi Al-Qur'an, diharapkan orang tua dan pendidik tidak hanya sekedar memberikan materi-materi saja, namun juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang kuat mengenai pendidikan Islam serta sesuai dengan yang diterangkan dalam Al-Qur'an.

2) Hadist (Sunnah)

Hadist atau sunnah adalah jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi dalam perjalanan kehidupannya untuk melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu hadist *qauliyah*, *fil'liyah*, dan *takririyah*. Hadist ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syariat Islam telah terkandung berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analisis.²²

²¹ Mujib A. Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam (Bachelor's Thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 45

²²Faisol, Gus Dur & Pendidikan Islam (Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Globalisasi) (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17

Jadi, perkataan, perbuatan serta sikap Nabi Muhammad Saw, tersebut ialah hadist yang sebagai untuk memperbaiki akhlak umat manusia pada intinya. Hadits juga membahas mengenai dari mulai permasalahan yang kecil seperti makan, minum, etika masuk rumah Allah, masuk-keluar wc, soal pernikahan, menyembeli hewan, harta kekayaan, puasa, zakat, sampai membahas tentang persoalan-persoalan sosial, dunia politik dan yang berhubungan dengan bumi, langit, eskatologi dan kehidupan alam gaib.

3) Ijtihad

Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam, ada dua pendapat. Pertama, tidak menjadikannya sebagai sumber dasar pendidikan Islam. Kelompok ini hanya menempatkan al-quran dan hadist sebagai bahan rujukan. Sementara ijtihad hanya sebagai upaya memahami makna ayat al-quran dan hadist sesuai dengan konteksnya. Kedua, meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam. Menurut kelompok ini meskipun ijtihad merupakan salah satu metode istinbath hukum, akan tetapi pendapat para ulama dalam hal ini, perlu dijadikan sumber rujukan bagi membangun paradigma pendidikan Islam.²³

Jadi Ijtihad hanya menempatkan dan menjadikan sebagai bahan rujukan dan tidak merubah isi serta makna yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadist. Ijtihad ialah sebagai sumber dan istinbath hukum dari dasar

²³Mujib A. Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam (Bachelor's Thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 24

pendidikan Islam serta bukan hanya sekedar dibidang pendidikan Islam namun juga merupakan suatu sarana dan prasarana, dan mencakup dalam sistem pendidikan Islam dari artian luasnya.

Eksistensi ijtihad sebagai salah satu sumber ajaran Islam setelah al-quran dan hadist, merupakan dasar hukum yang sangat dibutuhkan terutama pasca Nabi Muhammad Saw setiap waktu, guna mengantarkan manusia dalam menjawab berbagai tantangan zaman yang semakin mengglobalkan dan mendunia. Oleh karena itu, seiring perkembangan zaman yang semakin mengglobal dan mendesak, menjadikan eksistensi ijtihad, terutama dibidang pendidikan, mutlak diperlukan. Sasaran ijtihad pendidikan, tidak saja hanya sebatas bidang materi atau isi, kurikulum, metode, evaluasi, atau bahkan sarana dan prasarana, akan tetapi mencangkup seluruh sistem pendidikan.²⁴

Hal ini, sebenarnya bisa dilaksanakan oleh siapa saja yang ingin berusaha mencari ilmu pengetahuan mengenai pendidikan Islam untuk menyelesaikan permasalahan dan persoalan yang tidak di jelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist dengan tidak keluar jalur yang telah di jelaskan dalam quran dan hadist. Meski Al-Qur'an sudah Allah Swt, turunkan secara sempurna dan lengkap, semua hal dalam kehidupan manusia diatur secara keseluruhan oleh Al-quran dan Hadist. Ijtihad sebuah persetujuan bersama para Ulama Indonesia maupun dunia dalam menetapkan suatu hukum-hukum dalam Pendidikan ataupun dalam

²⁴ Abdul Mujib, Pemikiran Abdurahman Wahid..., hlm. 48

Islam berdasarkan Al-quran dan hadist dalam suatu permasalahan pada umat manusia.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan sesungguhnya adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat.²⁵ Beriman disini ialah menyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah Swt, dan menjauhi semua yang dilarang. Kata cerdas, suatu ilmu pengetahuan yang dipelajari atau yang didapat selama mengenyam pendidikan memperlihatkan akhlak yang mulia, berkualitas, berpikir maju, kriati, inovatif, dan memiliki kemandirian serta mampu bersaing dalam merubah wajah pendidikan Islam lebih baik. Bermartabat yaitu menunjukkan harga diri serta jati diri pendidikan Islam di Indonesia maupun di mata dunia sekalipun.

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- 1) Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati umat Islam bahwa inti dari pendidikan ialah sebagai misi, tugas dari Muhammad Saw untuk membawak perubahan pada umat manusia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rezeki) yang profesional.

²⁵ Mujib A. Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam (Bachelor's Thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 26

- 4) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan, pertanian, perkebunan serta dalam bidang usaha.²⁶

Dari penjelasan di atas, tujuan pendidikan Islam menunjukkan bagaimana cara pendidikan mengembangkan potensi peserta didik dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan yang telah didapat agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia dan berkualitas baik segi ilmu pengetahuan maupun segi keagamaan khususnya pendidikan Islam, dan menjadikan suatu perubahan dalam dunia pendidikan serta pada diri peserta didik sendiri.

Tujuan dari pemikiran pendidikan Islam untuk mengungkap dan menjelaskan paradigma Islam dan perannya dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. pemikiran pendidikan Islam ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam merekonstruksi pola atau model pengembangan sistem pendidikan nasional, serta ikut memperkaya khazanah perkembangan pemikiran ilmu pengetahuan keislaman maupun pengetahuan umum.²⁷

Pendidikan Islam seperti tujuan yang dimaksudkan di atas, haruslah bersifat lengkap dan nyata. Dalam dunia pendidikan tidak ada namanya membedakan atau mengkhususkan peserta didik tapi yang harus dilakukan adalah memberikan pengajaran, pembimbingan dan

²⁶ Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6. 2 (2015), hlm. 156

²⁷Mujib A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam (Bachelor's Thesis*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 42-43

pendidikan yang baik secara adil tanpa melihat dan memandang sisi status, agama, ras, suku, dan budaya bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, seni peserta didik agar memiliki prestasi dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, inovatif dan menjadi pribadi yang mandiri.

d. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak mengenai permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan secara umum antara lain: *pertama* dasar agama; *kedua* biologis; *ketiga* dasar psikologis; dan *keempat* dasar sosiologis.²⁸

Menurut Abudin Nata Al-Quran menawarkan berbagai metode pendidikan Islam, sebagai berikut:

1) Metode Teladan

Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang berwujud dalam bentuk tingkah laku.

²⁸ Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam". *QATHRUNA*, 1. 01 (2017), hlm. 195-196

2) Metode Kisah-kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.

3) Metode Nasehat

Menurut al-Qur'an metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf dan melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang diberikannya kepadanya.

4) Metode Ceramah (khutbah)

Metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan.

5) Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan dalam pendidikan Islam adalah untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah.²⁹

Maka penulis menyimpulkan bahwa penjelasan diatas sebenarnya tidak ada paksaan dan aturan yang harus peserta didik jalani, tetapi setidaknya ada keinginan dan ingin mencoba dalam menggunakan metode

²⁹ Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam...", hlm. 199-200

pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi para peserta didik baik itu dari segi kondisi lingkungan pendidikan, tempat tinggal dan lingkungan masyarakat. Semua itu harus di perhitungkan, melihat kondisi para peserta didik tersebut demi berjalannya dan kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan yang akan kita ajarkan kepada peserta didik terutama mengenai tentang pengajaran khususnya di bidang pendidikan agama Islam (PAI) agar dapat ditanamkan kepada peserta didik.

e. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Tujuan pendidikan di suatu bangsa atau negara ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut dan sekaligus akan berpengaruh pula terhadap negara tersebut.³⁰

Dalam rangka mewujudkan sistem pendidikan nasional, hal-hal yang berkenaan dengan dasar, tujuan, fungsi, unsur-unsur pokok dan azaz-azaz pelaksanaan pendidikan nasional dituangkan dalam kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat minimal program belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik pendidikan umum, khusus maupun

³⁰ Muhammad, C.S. *Pendidikan Multikultural* (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Masjid), *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*. 2017, hlm. 57

pendidikan kemasyarakatan.³¹ Hal ini, kurikulum suatu komponen penting dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan serta suatu struktur penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan dari peserta didik.

Ada beberapa prinsip yang harus benar-benar dikembangkan dalam kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kurikulum pendidikan Islam harus berpusat pada potensi, kebutuhan, dan memiliki kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk dikembangkan potensinya supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kurikulum pendidikan Islam harus beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang, dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, ras, budaya, dan adat istiadat.
- 3) Kurikulum pendidikan Islam harus tangap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis.
- 4) Kurikulum pendidikan harus memiliki hubungan penting dengan kebutuhan hidup. Perkembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menjamin

³¹ Achadi, Muh Wasith. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." Al-Ghazali 1. 2 (2018), hlm. 156

relevansi pendidikan dan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan bermasyarakat.

- 5) Kurikulum pendidikan Islam harus menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan serta disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.
- 6) Belajar hingga sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum berkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non-formal, dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- 7) Keseimbangan antara kepentingan nasional dengan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³²

Dengan demikian kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan adanya perkembangan kurikulum yang terjadi, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan untuk membantu peserta

³² Faisol, Gus Dur & Pendidikan Islam (Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Globalisasi) (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 67-68

didik dalam mengembangkan potensinya, berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial, dan keagamaan.³³

Dari penjelasan diatas, Kurikulum pendidikan Islam haruslah sesuai dengan memahami kondisi dan keadaan lingkungan peserta didik. Pendekatan yang harus dilakukan bersifat demokratis dan dialog antara murid, orang tua, pendidik/guru dan pemerintahan yang sebagai oknum dalam perkembangan kurikulum pendidikan khususnya pendidikan Islam ini. Maka, tidak bisa dipungkiri pembelajaran aktif, kreatif, dan objektif akan tidak sengaja akan peserta didik mampu berfikir kritis dan selalu bertanya selama menempuh pendidikan, Sehingga kurikulum dapat menyamai atau menyesuaikan dengan keadaan saat ini agar kurikulum tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

3. Konsep Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional adalah suatu keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia No 22 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dilakukan dalam rangka memperbaharui konsep dan strategi pendidikan nasional. Pendidikan nasional suatu cara memberdayakan semua warga negara Indonesia, sehingga dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu bersaing dan sekaligus bersanding dalam menjawab tantangan zaman.³⁴ Jadi, Pendidikan Nasional memberikan peluang kepada

³³ Muhammad, C.S. *Pendidikan Multikultural* (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Masjidi), *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*. 2017, hlm.58

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 17 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

peserta didik untuk menjawab sendiri dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia. pada akhirnya peserta didik harus mampu berhadapan dengan semua tantangan dan rintangan dalam hidup, inilah gunanya pendidikan nasional memberikan semua yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menjawab tantangan tersebut dengan jalan pendidikan.

Dalam mewujudkan pendidikan nasional diharapkan pihak-pihak yang benar-benar ingin merubah dan menjadikan anak-anak bangsa ini memiliki masa depan yang cerah sesuai dengan yang diharapkan adanya perubahan kurikulum yang menjanjikan dan memiliki tujuan benar-benar pada pengembangan potensi peserta didik bukan hanya sekedar kurikulum dalam bentuk acuan dalam proses pembelajaran tapi bisa menjadikan suatu hal yang bisa merubah dan memiliki bekal dalam menghadapi persaingan zaman.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No, 22 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.³⁵ Kelembagaan dan pengelolaan pendidikan merupakan bagian dari pendidikan secara seluruhan dan memiliki poin-poin penting dalam pendidikan, sebagai berikut:

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 31-33

1) Jalur Pendidikan

Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya, pendidikan non-formal yaitu jalur pendidikan dari luar, sedangkan informal suatu jalur pendidikan dari keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan dengan sadar serta bertanggung jawab.

2) Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 14, jenjang pendidikan formal terdiri atas: pendidikan dasar (SD, MI dan SMP, MTS), pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK), pendidikan tinggi (akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, universitas).

3) Jenis Pendidikan

Pendidikan Pondok Pesantren dapat masuk dan digolongkan dalam jenis Pendidikan Keagamaan sebagaimana Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 15, mencakup: Pendidikan umum, Pendidikan vokasi, dan Pendidikan Keagamaan, serta Pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta

didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama.³⁶

Konsep sistem pendidikan nasional akan tergantung pada konsep tentang sistem, konsep tentang pendidikan dan konsep tentang pendidikan nasional. Perlu pula didasari bahwa konsep mengenai pendidikan dan sistem pendidikan tidak bisa semata-mata disimpulkan dari praktik pelaksanaan pendidikan yang terjadi sehari-hari di lapangan, melainkan harus dilihat dari segi konsepsi atau ide dasar yang melandasinya seperti yang biasanya tersurat dan juga tersirat dalam ketetapan Undang-undang Dasar, Undang-undang Pendidikan dan peraturan-peraturan lain mengenai pendidikan dan pengajaran.³⁷

Maka konsep pendidikan nasional ialah menjadikan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan baik pendidikan secara umum maupun ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama khususnya di bidang agama Islam untuk memcerdaskan, memperbaiki/merubah akhlak manusia agar menjadi baik kearah jalan benar serta mencari penerus bangsa serta menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, kritis, inovatif, memiliki pemikiran yang luas, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional merupakan suatu sarana untuk memcerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan pola pemikiran anak bangsa

³⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. hlm. 31-47

³⁷ Achadi, Muh Wasith. PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." Al Ghazali 1. 2 (2018), hlm. 159

Indonesia, serta menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang baik, serta menjadikan pribadi yang mandiri dan mantap dalam mengemban tanggung jawab kemasyarakatan dalam berbangsa.³⁸ Tidak diragukan lagi tujuan pendidikan nasional adalah merubah pola pemikiran peserta didik menjadi pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan dan memberikan suatu bekal dalam menghadapi persaingan dunia pendidikan serta persaingan dalam kehidupan.

a. Fungsi Tujuan Pendidikan

Dalam perspektif para ahli, fungsi tujuan pendidikan sebagai gambaran ideal yang sarat dengan nilai-nilai baik, luhur, pantas, benar dan indah bagi kehidupan. Bila tujuan pendidikan dipandang sebagai satu komponen, maka tujuan pendidikan harus menjadi dasar utama dalam pencapaian yang diinginkan dalam semua tindakan pendidikan. Semua kegiatan pendidikan yang tidak relevan dengan tujuan harus dihindari dan dinilai keliru. Oleh karena itu, tujuan pendidikan bersifat normatif. Maka hal ini, semua elemen pendidikan dan tenaga kependidikan harus memahaminya. Ketidak pahaman dari pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tujuan pendidikan akan berakibat kesalahan dan proses penyelenggaraan pendidikan tidak berjalan dengan baik.³⁹

Tujuan pendidikan dalam pandangan para Humanis Romantik dan Pragmatik, tidak berada di luar pengalaman belajar, tapi melekat di

³⁸ Zohdi, Ahmad. "Pendidikan Islam Dalam Konteks Politik Pendidikan Nasional." *El-Hikam* 7.1 (2014), hlm. 23-48

³⁹ Ali, Muhammad. Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurna Studi Islam*, 17. 01 (2016), hlm. 43-56.

dalamnya, yakni pertumbuhan. Sedangkan dalam pandangan kaum Behaviorisme, tujuan pendidikan tidak melekat dalam setiap proses pendidikan, tapi telah dirumuskan sebelum proses pendidikan dilaksanakan. Selain itu, rumusan terbatas pada sasaran kompetensi tertentu yang diperlukan untuk bekal peserta didik dalam menjalani kehidupannya. Sementara tujuan pendidikan menurut pandangan definisi alternatif (kaum Humanis Realistik dan Realisme Kritis), membantu setiap orang mencapai perkembangan optimal dalam kemampuan intelektual menguasai pengetahuan, kemampuan afektif memiliki kepribadian yang mandiri, dan kemampuan berunjuk kerja produktif.⁴⁰

b. Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional

Semua penyelenggara pendidikan baik ditingkat kebijakan, manajemen, sampai ke pelaksanaan (Guru) dengan berbagai levelnya baik di level makro, meso, dan mikro, merujuk kepada tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Yakni: *Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,*

⁴⁰ Noo, Tajuddin, Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003". *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018), hlm.134

*sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab.*⁴¹

Begitu sentralnya tujuan pendidikan nasional dalam konteks posisinya sebagai acuan bagi para penyelenggara pendidikan di Indonesia. Sehingga semua orientasi kegiatan pendidikan nasional secara substansial mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. Wajah bangsa Indonesia kedepan secara konsep bisa di baca dari rumusan tujuan pendidikan nasional.⁴²

Karena rumusan tujuan pendidikan nasional telah tercantum dalam pasal perundang undangan, maka mengikat semua elemen bangsa Indonesia untuk melaksanakannya terutama bagi penyelenggara pendidikan. Secara rumusan tujuan pendidikan nasional mencerminkan tiga domain yakni meliputi domain apektif, psikomotor, dan kognitif. Sebagai warga bangsa tentu kita semua merasa beruntung secara normatif pembangunan pendidikan telah menyeimbangkan antara tiga domain tersebut. Namun bila dikritis melalui pendekatan nilai ketauhidan akan ditemukan ketidak sesuaian dengan semangat yang terkandung dalam surah al-araaf 172 dan surah ar-Ruum 30. Dan hal ini bagi bangsa Indonesia yang mayoritas muslim jelas sangat tidak menguntungkan bagi pembangunan ummat, karena dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut perspektif ayat diatas, menempatkan insan Indonesia pada dua

⁴¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴² Lesmana, Deni. Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)". Kordinat: *Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), hlm. 211-126.

hal: pertama seolah bangsa Indonesia ini belum beriman. Dan kedua mengesankan bahwa iman, dan taqwa itu diperoleh melalui proses pendidikan.⁴³

c. Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Teologi

Pusat kurikulum Dikdiknas Mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁴

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran agama Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan obyek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan yang telah digariskan dalam ajaran agama Islam.⁴⁵

⁴³ Lazwardi Dedi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan Al-idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* 7.1 (2017), hlm. 199-125

⁴⁴ Kosim, M. Urgensi Pendidikan Karakter. *KARRSA: Jurnal Of Sosial and Islamic Culture*, 19.1 (2012), hlm. 84-92.

⁴⁵ Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam).” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pendidikan dan Pengajaran* 19.1(2019), hlm. 34-49

Dengan gambaran sosok individu yang demikian, maka pendidikan agama Islam harus diarahkan untuk meningkatkan dimensi, komitmen, ritual dan sosial secara terpadu dengan tetap berusaha mengembangkan sikap dalam menghormati agama lain serta berhubungan dengan rukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dengan demikian, pendidikan agama Islam disamping bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi identitas wahyu Tuhan. Dalam arti pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak atau peserta didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt. Disamping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan dan kemajuan zaman.⁴⁶

Secara konseptual tujuan pendidikan itu, telah mencerminkan adanya tiga domain pendidikan yaitu efektif terdiri dari iman taqwa mandiri, demokratis dan bertanggungjawab. Patut disayangkan konsep yang begitu ideal, holistik dan komprehensif, dalam tataran implementasi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah-sekolah, mengalami

⁴⁶ Judiani, Sri. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16.9 (2010), hlm. 280

mendominasi.⁴⁷ Namun secara umum, dapat dilihat bagaimana posisi agama (pendidikan agama) dalam UU Sisdiknas 2003. Dari berbagai pasal yang menerangkan bahwa pendidikan agama sebagai sumber nilai dan bagian dari pendidikan nasional. Pendidikan agama mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, akhlak mulia dan keperibadian muslim (khusus agama Islam).⁴⁸

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan dari sekian banyak tujuan pendidikan nasional yang mengharuskan seorang guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak luput dari Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 yang menjadikan sebuah pegangan dan pedoman bagi seorang tenaga pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pendekatan dari tujuan pendidikan tersebut yaitu, menghasilkan orang-orang yang berkualitas serta berguna bagi generasi penerus bangsa, disamping itu tentu untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian dan merubah tatanan kehidupan. Jadi hal ini, tergantung pada peserta didik tersebut apabila mendapatkan pembelajaran yang baik maka bangsa atau generasinya tersebut akan memiliki masa depan yang baik pula begitu juga dalam membangun bangsa.

⁴⁷Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018), hlm. 135-136

⁴⁸Jannah Fathur, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Dinamika Ilmu* 13..2 (2013), hlm. 10-13.

B. Penelitian Relevan

1. Abdul Mujib, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017, dengan judul “Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian tersebut menggambarkan pada aspek Pendidikan Islam adalah suatu proses menjadikan manusia sebagai *insan kamil* yang berdasarkan perspektif Abdurrahman Wahid. Sedangkan pada penelitian yang penulis jelaskan terdapat variabel yang sama dengan judul penelitian ini yaitu mengenai “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Wahid dan Relevansinya terhadap tujuan Pendidikan Nasional”. Namun yang menjadi perbedaan hanya kajiannya saja yang berbeda dalam perspektik peneliti sama yaitu menurut Abdurrahman Wahid.
2. Moch Tohet, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nurul Jadid, Indonesia dalam jurnal Pendidikan Islam Edureligia Vol. 1, No 02, Juli Desember 2017. Dengan judul “Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Konsep pendidikan yang dikembangkan oleh Gus Dur ialah religius multiculturalisme based edukasion, yaitu konsep pendidikan yang didasarkan pada keyakinan keagamaan dan bertujuan untuk membimbing atau menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang utuh, mandiri dan bebas dari belenggu penindasan. Implikasi konsep pendidikan Gus Dur terdapat pengembangan pendidikan Islam di Indonesia adalah upaya untuk melihat realitas keberagaman.

Persamaan penelitian ini yaitu dari lihat dari adanya variabel yang sama dengan judul penelitian saya yaitu mengenai Pendidikan Islam dalam pemikiran Abdurrahman Wahid. Namun perbedaan penelitian ini adalah objek kajian pemikiran penulis pada perspektif Abdurrahman Wahid, sedangkan objek pemikiran Moch Tohet adalah Konsep pendidikan yang dikembangkan oleh Gus Dur ialah *relegius multiculturalisme based edukasion*.

3. Machrus Ali, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uneversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018. Dengan judul “Kontribusi Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia berpedoman pada *hablum minal Allah, mablum min naas, hablum min alam*. Kemudian pendidikan Islam perspektif Gus Dur yaitu pendidikan yang menjadikan masyarakat berkhilak mulia. Kotribusi yang telah diberikan Gus Dur yaitu pendidikan keagamaan yang terbuka, pendidikan berbasis moral, pendidikan berbasis masyarakat serta berbasis wisdom.

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus masalahnya berkaitan dengan kontribusi dan pemikiran pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid. Sedangkan penelitian ini yang lebih terfokus pada tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan dari kajian yang relevan diatas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang telah ada dari beberapa tulisan yang telah ditulis oleh penulis sebelumnya. Persamaannya yaitu dilihat dari pemikiran

tokoh pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pemikiran pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid dan relevansinya terhadap tujuan Pendidikan Nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang menggunakan metode-metode ilmiah.⁴⁹

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan Sistem *Library Research* yaitu data yang diperoleh (berupa Buku-buku dan jurnal) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka melainkan tetap dalam bentuk *Library Research* sifatnya menganalisa dan memberi pemaparan mengenai yang diteliti dalam bentuk naratif.⁵¹

⁴⁹ Sutrisna Hadi, *Metodologi Reseach Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 9

⁵⁰ Sugiono, *metode Penelitian Pendekatan Kueantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.6

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendifidian*, (Jakarta: Rinekacipta, 2007), hlm.39

B. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data berupa informasi dalam bentuk lisan yang dilakukan secara langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya. Data tersebut diuraikan sebagus mungkin sesuai dengan data yang didapatkan tersebut.⁵²

Sumber data Primer dalam penelititan ini adalah buku-buku tentang Pemikiran Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid. Diantaranya buku Faisol, Gus Dur & Pendidikan Islam (Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global), Tahun 2017.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁵³

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder ialah buku yang relevan, artikel, situs Internet dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

⁵² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

⁵³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 60-61

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis disertai, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang lain.⁵⁴

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dengan menggunakan teknik mendengarkan dan mencatat. Dokumentasi merupakan suatu catatan dari peristiwa yang telah terjadi atau berlalu, berbentuk gambar, tulisan serta karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵

Riset dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data atau informasi yang melalui hasil bacaan jurnal ilmiah, buku-buku referensi serta bahan-bahan yang terpublikasi yang tersedia diperpustakaan. Dengan demikian, dalam penelitian perpustakaan ini penulis mengumpulkan datanya melalui buku-buku referensi yang berhubungan dengan buku materi pendidikan Islam dan pendidikan pendidikan nasional, dan buku-buku yang relevan yang tersedia diperpustakaan

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan mengumpulkan data-data

⁵⁴ Amir Hamzah. Metode Penelitian Perpustakaan *Library Research* (Sampang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 59-60

⁵⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

melalui bahan bacaan (*text book*) yang bersumber pada buku-buku primer, sekunder.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian Buku-buku dan jurnal yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukannya kepada orang lain.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data (*content analysis*) dalam bentuk deskriptif, yaitu berupa catatan informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apadanya dan mencakup berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti.⁵⁷ Maka disini penulis menggambarkan permasalahan yang dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, kemudian dianalisis dan dipadukan menjadi suatu kesimpulan yang utuh.

Teknik analisis peneliti ini adalah menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) ialah analisis ilmiah mengenai isi dan berupa pesan dari komunikasi, secara teknis peneliti menganalisis data buku-buku, jurnal, artikel, majalah, dan referensi yang sesuai serta mendukung tentang pendidikan Islam dalam pendidikan nasional.

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.85

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.159

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Abdurrahman Wahid

1. Biografi Abdurrahman Wahid

Abdurrahman Wahid merupakan seorang tokoh yang sangat terkenal memiliki gaya unik dan khas, pemikiran dan aspek terjang semasa hidupnya sering kali menimbulkan permasalahan dan sindiran dari orang lain. Abdurrahman Wahid atau dikenal dengan nama Gus Dur, Gus adalah nama kehormatan yang diberikan kepada putra Kiai yang bernama *mas*. Gus merupakan suatu kependekan dari orang baik yang memiliki akhlak mulia. Abdurrahman Wahid lahir dengan nama Abdurrahman Wahid pada tanggal 4 Agustus 1940 di Denanyar Jombang, anak pertama dari enam bersaudara, ayahnya, K.H. Abdul Wahid Hasyim, adalah putra K.H. Hasyim Asy'ari, pendiri pondok pesantren Tebuireng Jombang dan pendiri jamiyyah Nahdaltul Ulama (NU), organisasi terbesar di Indonesia, bahkan barang kali di dunia, memiliki jumlah anggota sedikitnya 40 juta orang.⁵⁸

Ayah Abdurrahman Wahid K.H. Abdul Wahid pernah menjadi menteri agama yang pertama, serta aktif dalam penitia sembilan yang

⁵⁸Eko Setiawan. Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Prinsip Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Keindonesiaan. *EDUKASI ISLAMIKA*. "Jurnal Pendidikan Islam". Vol. 2. 1, (2017), hlm.36

merumuskan Piagam Jakarta. Baik dari keturunan ayah maupun ibu, Abdurrahman Wahid menempati posisi sosial yang tinggi dalam masyarakat Indonesia. Abdurrahman Wahid cucu dari dua ulama terkemuka Nahdatul Ulama dan tokoh besar bangsa Indonesia.⁵⁹

Ibu Abdurrahman Wahid adalah Nyai Sholehah dan putri dari pendiri Pesantren Denanyar Jombang, K.H. Bisri Syamsuri. Kakek dari pihak ibunya ini juga seorang tokoh Nahdatul Ulama menjadi Rais Aam PBNU setelah berakhirnya K.H. Abdul Wahab Hasbullah. Dengan demikian, Abdurrahman Wahid merupakan cucu dari dua ulama Nahdatul Ulama serta menjadi tokoh Nasional bangsa Indonesia. Abdurrahman Wahid pertama kali belajar membaca Al Qur'an pada sang kakek.⁶⁰

Pada tahun 1944, ketika *clash* dengan pemerintahan Belanda telah berakhir, ayahnya diangkat sebagai ketua partai Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi). Keadaan ini memutuskan keluarga Wahid Hayim pindah ke Jakarta dan memulai babak baru dengan tradisi yang berbeda dari pesantren. Aktivitas sehari-hari banyak di sibukkan dengan menerima tamu, yang terdiri dari para tokoh dengan berbagai latar belakang bidang profesi yang sebelumnya telah dijumpai di rumah kakeknya. Tradisi ini memberikan pengalaman tersendiri dan secara tidak langsung Abdurrahman Wahid juga mulai berkenalan dengan dunia politik.⁶¹

⁵⁹Ma'ruf, A.Ma'ruf, A. *Konsep Pemikiran Humanisme Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Purwoketo, 2019). hlm.56

⁶⁰Ma'ruf, A.Ma'ruf, A. *Konsep Pemikiran...*, hlm. 56-57

⁶¹Ma'ruf, A.Ma'ruf, A. *Konsep Pemikiran...*, hlm. 57

2. Latar Belakang Pendidikan

Abdurrahman Wahid terlahir sulung dari enam bersaudara dengan latar belakang yang kental dengan tradisi pesantren. Meskipun erat dengan kebudayaan pesantren, Abdurrahman Wahid menjalani pendidikan bercorak gabungan antara pendidikan agama tradisional dan pendidikan modern.⁶²

Abdurrahman Wahid memulai pendidikan dasarnya di SD KRIS Jakarta Pusat. Selepas kelas empat. Ia pindah ke Sekolah Dasar di Matraman Perwari di dekat rumah keluarganya yang baru di Matraman Jakarta Pusat. Sejak kecil ia telah mempelajari bahasa Arab dan mempunyai cukup pengetahuan untuk membaca al-Qur'an.⁶³

Setelah tamat Sekolah Dasar (1954), Abdurrahman Wahid melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) di Tanah Abang. Pada tahun itu, Abdurrahman Wahid tidak naik kelas, karena tidak fokus pada pelajaran sekolah. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) lebih banyak mencari pengetahuan dengan membaca buku di luar materi-materi yang diajarkan di sekolah, termasuk suka menonton bola.⁶⁴

Pada tahun 1962 setelah Gus Dur menamatkan pendidikannya di Indonesia beliau kemudian berangkat ke tanah suci Makah untuk

⁶² Burhani, Yeser, et al. "Pendidikan Multikulturalisme Gus Dur." *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 5. 2 (2020): 237-250, hlm. 68

⁶³ Burhani, Yeser, et al. "Pendidikan Multikulturalisme...", hlm. 68

⁶⁴ Mujib, A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam* (Bachelor's UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 53-54

melaksanakan ibadah haji. Lalu dua tahun berikutnya Gus Dur berangkat ke Mesir untuk menempuh pendidikan kuliahnya di Universitas Al-Azhar Kairo dengan mengambil jurusan *Departemen of Higher Islamic and Arabic studies*. Setelah selang beberapa lama belajar di Mesir akhirnya pada tahun 1966 Gus Dur melanjutkan studinya di Universitas Baghdad, Irak.⁶⁵

Selain itu, tahun 1959-1963, Gus Dur menimba ilmu di Muallimat Bahrul Ulum, Tambak Beras, Jombang, Jawa Timur, Gus Dur menjadi santri di pondok tersebut selama kurang lebih empat tahun. Setelah itu ia mondok di Pondok Pesantren Krapyak, Ali Maksum. Bersama K.H. Ali Maksum, Gus Dur belajar bahasa Arab dan ilmu agama. Gus Dur melihat bahwa K.H. Ali Maksum adalah seorang kiai berpengetahuan luas dan terkenal sebagai kiai yang egaliter. Saat itu, kemampuan bahasa Arab semakin pesat dan aktif.⁶⁶

3. Karya-karya Abdurrahman Wahid

Abdurrahman Wahid memang tidak menulis sebuah tema secara utuh menjadi sebuah buku. Karya-karya yang sudah diterbitkan orang lain. Di antaranya yang sudah diterbitkan adalah sebagai berikut:

- a. Muslim di Tengga Pergumpulan (1981), dalam buku ini terdapat 12 artikel yang secara umum bertemakan pesantren. Pada buku ini

⁶⁵ Wahyunanto, Erwanto Dwi, Arik Dwijayanto, and Syamsul Wathoni. "GUS DUR DAN CIVIL SOCIETY: PERAN KH ABDURRAHMAN WAHID DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." AICOMS: *Annual Interdisciplinary conference on Muslim Societies*. Vol. 1. 2021, hlm. 6

⁶⁶ Mujib, A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam* (Bachelor's UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm.56

Abdurrahman Wahid memperlihatkan sikap optimismenya bahwa pesantren terdapat ciri-ciri dan dasarnya mempunyai potensi yang luar biasa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, terkhusus pada orang-orang yang tertindas serta dipinggirkan.

- b. Kiai Mengugat, Abdurrahman Wahid Menjawab; Sebuah pengumpulan Wacana, 1989.
- c. Kiai Nyentrik Membaca pemerintah, 1997.
- d. Tabayun Abdurrahman Wahid, 1998.
- e. Tuhan Tidak Perlu Dibela, 1999.
- f. Mengurai Hubungan Agama dan Negara, 1999.
- g. Islam, Negara, dan Demokrasi; Himpunan Percikkan Perempuan Abdurrahman Wahid, 1999.
- h. Prisma Pemikiran Abdurrahman Wahid (2000), suatu kumpulan yang memiliki tulisan di dalam buku ini dan terdapat pandangan Abdurrahman Wahid di bidang politik, ideology, nasionalisme, gerakan keagamaan, serta pikiran dalam bentuk sosial dan budaya.
- i. Melawan Melalui Lelucon, 2000.
- j. Menggerakkan Tradisi, Essai-Essai Pesantren, 2001.
- k. Pergaulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan, 2001.
- l. Kumpulan Kolom dan Artikel Abdurrahman Wahid Selama Era Lengser, 2002.
- m. Abdurrahman Wahid Bertutur, 2005.
- n. Islamku, Islam Anda, Islam Kita. 2006,

- o. Islam Kosmopolitan, Nilai-nilai Indonesia, Transformasi dan Kebudayaan, 2007.
- p. Abdurrahman Wahid Menjawab Kegelisahan Rakyat, 2007.
- q. Abdurrahman Wahid Menjawab Perubahan Zaman, 2009.
- r. Membaca Sejarah Nusantara, 2011.
- s. Sekadar Mendahului, 2011.⁶⁷

Selain itu, masih banyak lagi tulisan (artikel atau makalah) belum diterbitkan, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Development by Development Ourselves, makalah seminar “The Duty Days on ASEAN Development Processes and Their Effect on Peoplr”*, di Penang Malaysia, 22-25 November 1979;
- b. *Islam in a Democratic state: A Lifelong Search*, Pengantar Buku “A Celekbration of Democracy” karya Asroni S. Kartini (editor);
- c. *Islam and Pancasila: Development of a Relegiuos Political Doctrine in Indonesia*, makalah “*Diologue Group Relegiuos Belief: The Transformation and Development Doctrine*”, di Seoul, 25 Agustus 1990;
- d. *Principle of Pesantren Education*, makalah pada “*The Pesantren Education*” seminar, Berlin, 9-12 Juli 1987;
- e. *Islam, The State And Development In Indonesia*, makalah dialog nasional bersama Muchtar Buchori di LIPI, pada tahun 1980-1981;

⁶⁷ Burhani, Yeser, et al. “Pendidikan Multikulturalisme Gus Dur.” Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam 5. 2 (2020): 237-250, hlm. 76-77

f. *Islam in Indonesia; Challenge and Future Prospects*, 14 Maret 1985.⁶⁸

Dari semua hasil kreatif yang luar biasa dimiliki Abdurrahman Wahid menunjukkan bahwa sosok yang sangat berpotensi dan memiliki prestasi yang begitu bagus dalam dunia pendidikan walaupun dalam kesibukan yang begitu padat dalam melayani orang-orang. Hampir tidak sama sekali ada waktu istirahat yang cukup dalam kehidupannya namun ia tetap semangat dalam berkarya demi menghujudkan impiannya dalam dunia pendidikan Islam khususnya pesantren.

Penghargaan yang dimiliki Abdurrahman Wahid diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- a. Penghargaan Magsaysay dari Pemerintah Filipina atas usahanya mengembangkan hubungan antar agama di Indonesia, pada tahun 1993;
- b. Penghargaan honoris causa bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan dari Pemerintah Mesir, pada tahun 1991;
- c. Penghargaan dokto honori dari Universitas Jawaharlal Nehru, India, pada tahun 2000;
- d. Honoris causa bidang perdamaian dari Soka University, Jepang, pada tahun 2000;
- e. *World Peace Prize Award* dari *World Peace Prize Awarding Council* (WPPAC), Seoul, Korea Selatan, pada tahun 2003;

⁶⁸ Mujib, A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam* (Bachelor's UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 64

- f. Global Tolerance Award dari Friends of The United Nations, New York, pada tahun 2003;
- g. Doktor honoris causa dalam bidang *Philosophy in Law* dari Universitas Thammasat Thaprachan Bangkok, Thailand, pada tahun 2000;
- h. Doktor honoris causa dalam bidang ilmu hukum dan politik, ilmu ekonomi, dan manajemen, dan ilmu humaniora dari Universitas Paris I (Pantheon-Sorbone) pada tahun 2000;
- i. Penghargaan kepemimpinan global (*The Global Leadership Award*) dari Columbia Universitas, September 2000;
- j. Doktor honoris causa dari *Asian Institute of Technology*, Thailand, tahun 2000;
- k. *Ambassador for peace*, salah satu badan PBB, tahun 2001;
- l. Doktor honoris causa bidang hukum dari Konkuk University, Seoul, Korea Selatan, 21 Maret 2000;⁶⁹

Dari penghargaan yang di peroleh Abdurrahman Wahid memperlihatkan bahwa ia memiliki prestasi yang begitu luar biasa dalam bidang pendidikan dan di bidang hubungan politik dalam menjalin hubungan sesama negara maupun dalam mempererat hubungan keagamaan. Semua penghargaan yang ia dapat itu memang pantas didapatkan karena berkat dan pemikirannya yang luas itu membuat terobosan dan perubahan dalam dunia pendidikan khususnya pada pesantren.

⁶⁹ Mujib, A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid...*, hlm. 65

B. Temuan dan Analisis Penelitian

1. Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid menjadi titik balik yang harus dijadikan pangkalan untuk merebut kembali wilayah-wilayah lain yang kini sudah lepas. Abdurrahman Wahid menjadi tumpuan langkah strategis untuk membalikkan arus yang mengedorkan pintu pengetahuan Islam.⁷⁰

Berbicara tentang Pendidikan Islam dalam pandangan Abdurrahman Wahid bukanlah sebuah identitas sendiri, melainkan disekeliling oleh identitas lain yang saling bersaing.⁷¹ Oleh karena itu pembahasan tentang pendidikan tidak akan mengalami titik final selama kehidupan manusia masih ada. Proses transformasi sosial budaya yang semakin cepat, pergeseran nilai kemanusiaan akibat sistem kapitalisme mulai tercabut dari akar budaya bangsa Indonesia, yang terilhami oleh pergaulan bebas dari dunia barat yang sangat sekuler lewat berbagai tindakan propaganda, nilai ekonomi yang lebih cenderung pada sistem kapitalisme.⁷²

Pendidikan Islam merupakan suatu acuan dalam kehidupan untuk melihat bagaimana dalam berkehidupan masyarakat. Ajaran Islam telah membawak suatu luar biasa dalam dunia pendidikan karna

⁷⁰ Nasrowi, Bagas Mukti. "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid Tentang Moderasi Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1.1 (2020), hlm. 75

⁷¹ Muhair, Muharir. "Arkeologi Pimikiran Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Mutaalियah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2.1 (2017), hlm. 34-35

⁷² Muhair, Muharir. "Arkeologi Pimikiran Pendidikan Islam...", hlm. 35

yang menjadi pedomannya ialah Al-Qur'an dan Hadist yang akan membimbing manusia untuk merubah kehidupan agar menjadi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki sikap mulia dan akhlak baik sesuai dengan ajaran agama Allah Swt, yaitu agama Islam yang membawak perubahan dan kejalan kebenaran.

Pada dasarnya pendidikan Islam adalah membebaskan serta dilandasi juga oleh hadist Nabi, yang mengatakan “akan datang kehancuran apabila memberikan amanah atau tanggungjawab kepada orang yang tidak berkompeten dibidangnya. Dengan adanya hadist tersebut menunjukkan penghargaan yang tinggi kepada setiap orang untuk diberikan kebebasan dalam menuntut Ilmu sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Dengan pembebasan tersebut diharapkan agar dia menjadi orang yang ahli dalam bidang keilmuannya.⁷³

Pendidikan Islam suatu upaya mengajarkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dapat berwujud: pertama, segenap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidupnya sehari-hari.⁷⁴ Jadi pendidikan Islam

⁷³ Muhair, Muharir. “Arkeologi Pimikiran Pendidikan Islam.” Jurnal Al-Mutaalayah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2.1 (2017), hlm. 48

⁷⁴ Faisol, Gus Dur & Pendidikan Islam (Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Globalisasi) (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 28

adalah suatu perubahan, menjadikan nilai-nilai dan memberikan pandangan hidup yang lebih baik dan damai apabila itu dijalankan dan ditanamkan pada diri seseorang serta sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam yang diajarkan.

Dari perkembangan pendidikan Islam di daerah masih belum optimal, pendidikan Islam harus mampu merespon tantangan modernisasi dengan cara menyimak berbagai perkembangan pendidikan Islam di berbagai tempat. Agar bisa memiliki wawasan yang luas, sehingga dapat menyelesaikan, masalah-masalah sosial dalam pendidikan. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an surat al-Baqorah ayat 30.⁷⁵

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam untuk memanusiakan manusia merupakan hal yang mutlak adanya. Hal itu, karena pendidikan Islam adalah wahana untuk pemerdekaan dan pembebasan manusia untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya sehingga akan tampak karakteristik dari pola-pola yang dikembangkan oleh pendidikan Islam.

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa Abdurrahman Wahid merumuskan tentang tujuan pendidikan Islam:

⁷⁵ Nasrowi, Bagas Mukti. "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid Tentang Moderasi Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1.1 (2020), hlm. 75-76

1) Pendidikan Islam berbasis Neomodernisme

Dalam pemikiran Abdurrahman Wahid, tidak lepas dari peran pesantren sebagai salah satu Institusi Pendidikan Islam yang menjadi wahana resistensi moral dan budaya atau pewaris tradisi intelektual Islam tradisional. Dalam perjalanan historisnya, pesantren muncul sejalan awal abad hijriyah, hingga masa-masa paling akhir dari imperium Ustmaniyah di Turki pada awal abad ke-20. Dan sampai kini keberadaan pesantren masih sedemikian penting dalam pemberdayaan masyarakat.⁷⁶

Neomodernisme merupakan bentuk hasil dari pemikiran yang sudah baik dengan adanya proses perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini. Nurcholis Majid menyatakan bahwa pembaharuan merupakan proses perombakan pola pikir dan tata kerja lama yang tidak rasional untuk diganti dengan rasional.⁷⁷

Dari penjelasan mengenai *Neomodernisme* Abdurrahman Wahid adalah berdasarkan pemikirannya diatas merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam yang dimana telah melalui proses pembaharuan yang baik agar tidak terjadi namanya permusuhan serta melalui pemikiran ini agar menghasilkan suatu yang berbeda dan baru dalam dunia pendidikan khususnya di dunia Islam sendiri.

⁷⁶ Deden Saeful RidwanMZ, Esensi Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid, (Istighna) Jurnal Kajian Islam, Vol. 1, No 1, Januari 2018, hlm. 106

⁷⁷ Deden Saeful RidwanMZ, Esensi Pendidikan Islam..., hlm. 106-107

2) Pendidikan Islam berbasis Pembebasan

Dalam pandangan Abdurrahman Wahid pembelajaran yang membebaskan dari belenggu-belenggu tradisional yang kemudian ingin konsruk ulang dengan melihat kepada pemikiran kritis yang terlahir oleh Barat modern.⁷⁸ Jadi pada dasarnya tidak ada manusia yang ingin diperlakukan dengan tidak manusiawi yang diinginkan hanyalah kebebasan dan kemerdekaan tanpa adanya kekerasan serta kejejaman dan tindasan.

Pada hakikatnya, manusia terlahir ke muka bumi ini sudah membawa fitrah (potensi) tersendiri untuk mengemban amanah sebagai wakil Tuhan di muka bumi ini. Manusia terlahir secara merdeka. Manusia pun tidak pernah ingin ditindas karena penindasan merupakan perilaku manusia yang tidak menghargai nilai-nilai kemanusiaan.⁷⁹

3) Pendidikan Islam berbasis Multikulturalisme

Adanya keragaman budaya, etnik, gender, bahasa, serta agama tentu merupakan suatu harapan akan perdamaian dalam hidup berdampingan dalam bingkai perbedaan. Hal ini, terjadi dan tumbuh subur di negeri yang bernama Indonesia, suatu negeri

⁷⁸ Deden Saeful RidwanMZ, *Esensi Pendidikan Islam...*, hlm. 107

⁷⁹ Faisol, Gus Dur & Pendidikan Islam (Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Globalisasi) (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 87

yang dihuni terkotak-kotak, mulai dari keyakinan (agama), tradisi, suku, warna kulit, bahasa yang digunakan sehari-hari.⁸⁰

Menurut Azyumardi Azra, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme, inti multikulturalisme adalah sebuah pandangan dunia yang pada akhirnya diimplementasikan dalam kebijakan kesediaan menerima perbedaan budaya, gender bahasa, dan agama.⁸¹ Hal ini senada dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat (49);13. Berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya, orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dari penjelasan di atas, pendidikan Islam tidak sekedar menjelaskan mengenai pendidikan dasar saja tetapi juga menerangkan tentang multikulturalisme yaitu perbedaan yang terdapat pada masyarakat maupun suatu negara itu sendiri seperti warna kulit, bahasa, adat, suku maupun ras. Hal ini, dimaksudkan agar pendidikan Islam memberikan pedoman dan manfaat bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

⁸⁰ MZ, Deden Ridwan. “Esensi Pendidikan Islam dan Perspektif KH. Abdurrahman Wahid.” ISTIGHA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam 1.1 (2019), hlm. 98-115

⁸¹ Faisol, Gus Dur & Pendidikan Islam (Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Globalisasi) (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 91-92

c. Metode Pendidikan Islam

Kata dari metode ialah secara luas dapat dikatakan sebagai suatu prosedur, cara atau jalan dalam proses penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan berdasarkan ketentuan dari hakikat dalam Islam. Metode juga suatu teknik yang digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan dan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan serta berjalan dengan baik.

Dalam metode pendidikan Islam ini, Abdurrahman Wahid telah menggunakan aturan-aturan yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan dan mencoba menggunakan metode pembelajaran yang sesuai pada keadaan serta kondisi para peserta didik. Disini peeliti mendapatkan beberapa metode pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid adalah sebagai berikut:

1) Metode Qishah

Metode ini digunakan oleh pendidik dengan bercerita suatu kejadian untuk diresapi peserta didik, atau peserta didik suruh bercerita sendiri dengan mengambil tema-tema materi kisah ajaran Islam yang perlu diresapi dan diteladani.⁸² Metode ini dalam pendidikan Islam menggunakan paradigma Al-Qu'ran dan Hadist Nabi sehingga dikenal "kisah Qur'ani dan kisah Nabawi".⁸³

Dalam metode ini, seorang Guru harus bisa menggunakan metode bercerita mengenai materi yang terdapat dalam Al-quran,

⁸² Mujib, A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam* (Bachelor's UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 87

⁸³ Mujib, A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid...*, hlm. 87

Hadist dan kisah-kisah Nabi serta kisah tentang sejarah dalam konteks pendidikan Islam. Dengan begitu peserta didik mengetahui kisah-kisah yang melatarbelakangi masalah Islam berkembang pesat sampai saat ini dan dapat memberikan pengetahuan serta untuk memperbaiki diri dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki masa depan yang baik lagi. Itu semua tidak lepas peran, tujuan serta fungsi mempelajari kisah atau sejarah Islam.

Bahwasanya dalam menyampaikan materi mengenai sejarah dengan menggunakan metode seorang pendidik dalam proses pembelajaran memberikan kenyamanan dan suasana yang santai agar peserta didik dapat meresapi dan memahami pembelajaran dengan baik.

2) Metode Ta'lim al-Kitab

Metode ini merupakan upaya memberikan pembelajaran serta bersumber pada pokok ajaran Islam yang sesuai dengan pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist baik lewat membaca maupun menerjemahkannya.⁸⁴ Salah satu metode pembelajaran yang Abdurrahman Wahid ingin peserta didik atau santri mempelajari materi atau teori berdasarkan sumber aslinya lalu Abdurrahman Wahid menjelaskannya sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik mengetahui dasar

⁸⁴ Mujib, A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid...*, hlm.88

pengetahuan yang mereka pelajari dan memiliki sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.⁸⁵

Dalam metode pembelajaran yang ingin disampaikan pendidik di harapkan benar-benar tahu dan memiliki sumber yang asli dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah disampaikan yang mengenai pendidikan Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist serta paham apa yang ingin disampaikan mengenai agama khususnya dalam menjelaskan isi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits tersebut agar tidak sembarangan memberikan pemahaman kepada peserta didik.

3) Metode Ibrah atau Mau'izah

Metode ini dilakukan dengan menyajikan bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Metode mau'izah merupakan dorongan dan memberikan semangat kepada peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan serta memiliki pemikiran yang luas dari proses pembelajaran yang telah didapatkan.

Pendidik dituntut untuk sebisa mungkin menjadi mediator (mengembalikan fungsi utama pendidik), karena yang dapat mengetahui kondisi kapan menggunakan metode pembelajaran partisipatif atau kapan murid sebagai subyek sehingga nantinya

⁸⁵ Mujib, A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid...*, hlm.88

diharapkan anak didik dapat memunculkan kreatifitasnya. Karena yang dapat mengetahui kebutuhan anak didik adalah para pendidik. Sehingga nantinya dapat terjadi kondisi kelas yang sangat kondusif dan ideal sehingga diharapkan dengan penerapan seperti ini anak didik akan merasa lebih siap dalam menerima pelajaran dan memunculkan kreatifitasnya.⁸⁶

Dalam proses pembelajaran, Abdurrahman Wahid berusaha menyampaikan pembelajaran yang bersifat kritis dan terkadang memiliki pesan tersirat. Hal ini dilakukan karena Abdurrahman Wahid ingin peserta didik dapat memahami suatu makna tidak hanya bersifat tekstual dalam buku atau kitab saja tetapi juga peserta didik mampu memahami pesan yang tersirat.⁸⁷

d. Strategi Pendidikan Islam

Adapun strategi dalam pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid adalah sebagai berikut:

1) Strategi Politik

Abdurrahman Wahid mengambil sikap dan langkah yang berbeda dengan mayoritas aktivis Islam karena ia memiliki dasar yang kuat. Wawasannya sangat luas karena ia memahami dengan baik teks-teks keagamaan dan khazanah intelektual Islam, baik

⁸⁶ MZ. Deden Saeful Ridwan. "ESENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KH. ABDURRAHMAN WAHID." *ISTIGHA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1. 1 (2019), hlm. 98-115

⁸⁷ Mujib, A. *Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam* (Bachelor's UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 88-89

klasik maupun kontemporer. Pemahamannya terhadap banyak khazanah intelektual Islam dan juga khazanah intelektual secara umum membuatnya menjadi pribadi yang memiliki pandangan komprehensif terhadap berbagai persoalan yang ada.⁸⁸

Dalam mewujudkan perdamaian dan kerukunan di masyarakat Indonesia yang begitu banyak keragaman seperti perbedaan suku, ras, bahasa, adat istiadat dan budaya itu semua harus menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan begitu tidak ada namanya tindas dan menindas dengan alasan karena perbedaan, hal semacam itu harus di tiadakan. Keragaman perlu adanya perlindungan dan memiliki badan hukum yang kuat dalam masalah perbedaan serta penindasan walaupun yang berbeda tersebut hanya sejumlah kecil harus ada perlindungan dari hukum.

2) Strategi Sosio-Kultural

Strategi ini menekankan bahwa pendidikan Islam perlu untuk mengembangkan nilai-nilai keislaman yang tidak harus dilembagakan. Artinya pendidikan Islam lebih bisa diterima masyarakat melalui lembaga-lembaga umum. Dengan demikian Abdurrahman Wahid menempatkan Pesantren pada sebuah tempat eksklusif sebagai transformasi ajaran Islam. Pemikiran-pemikiran Abdurrahman Wahid masih terbuka bagi siapa saja yang ingin memperebut, mempelajari dan memperjuangkan budaya-budaya

⁸⁸ MZ. Deden Saeful Ridwan. "ESENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KH. ABDURRAHMAN WAHID." *ISTIGHA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1. 1 (2019), hlm. 110

Islam tradisional, khususnya budaya Pesantren, namun tidak menutup mata terhadap kondisi dan perkembangan zaman yang terus berevolusi.⁸⁹

3) Strategi Pedagogis

Titik tekan terhadap keberhasilan penerapan pendidikan Islam mengarah pada pendidik (guru) yang berkompeten, profesional, berwawasan luas, serta karismatik. Karismatik menurut Abdurrahman Wahid yaitu nilai-nilai lebih dalam membangun kualitas antara pendidik dan peserta didik di samping pendidik juga memiliki wawasan luas tentang harmonisasi dan humanisasi yang tinggi dalam menciptakan pendidikan yang multikultural. Menurut Ainun Naim dan Achmad Syauqi penanaman nilai-nilai dan kultur sejak dini merupakan langkah yang paling efektif dalam membentuk karakter peserta didik di masa depan.⁹⁰

Penjelasan diatas, Keberagaman yang ada di Indonesia bisa dikatakan suatu yang luar biasa karena tidak mudah untuk kita mempersatukan semua perbedaan tersebut dengan cara yang begitu enteng, namun Indonesia bisa melakukan dan mempersatukan semua itu tanpa paksaan dan penindasan. Dengan Pendidikan, jalan terbaik yang dilakukan ialah mebiarkan keaneka-ragaman berkembang dan

⁸⁹ MZ. Deden Saeful Ridwan. "ESENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KH. ABDURRAHMAN WAHID." *ISTIGHA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1. 1 (2019): hlm.111

⁹⁰ MZ. Deden Saeful Ridwan. "ESENSI PENDIDIKAN...", hlm.111

tetap memili perlindungan serta badan hukum dalam hal penindasan dan kekerasan dalam perbedaan dan tetap saling menghargai atas perbedaan.

e. Kurikulum Pendidikan Islam

Menurut Abdurrahman Wahid kurikulum pendidikan Islam haruslah sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan harus bersifat kerakyatan dan dialog antar guru dan peserta didik. Maka, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran aktif, kreatif, dan objektif akan mengarahkan peserta didik mampu berfikir kritis sehingga kurikulum mampu disesuaikan kebutuhan.⁹¹

Dalam pengembangan kurikulum diharapkan dapat membantu dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi terpusat pada potensi peserta didik serta sesuai dengan keadaan atau lingkungan dari peserta didik. Kurikulum pendidikan khususnya pendidikan Islam ini dapat dipahami dan menjadi suatu perubahan dalam diri peserta didik dan sehingga ilmu pengetahuan yang didapat menjadi suatu bekal dalam dunia kerja nantinya.

Ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam perubahan kurikulum pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid, sebagai berikut:

⁹¹ Zakaria, Rizal, dkk. "Relevansi Pendidikan Islam Perspektif Gus Dur di Era Millennium." Jurnal MUDARRISUNA: Media Penelitian Pendidikan Agama Islam 10.3 (2020), hlm. 533-534

- 1) Orentasi pendidikan harus lebih ditekankan pada aspek efektif dan psikomotorik. Artinya pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembekalan keterampilan agar setelah lulus mereka tidak mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan daripada hanya sekedar mengandalkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan).
- 2) Dalam proses mengajar, guru harus mengembangkan pola *student oriented* sehingga membentuk karakter kemandirian, tanggung jawab, kreatif, dan inovatif pada diri peserta didik dapat terbangun.
- 3) Guru harus benar-benar memahami makna pendidikan dalam arti sebenarnya yaitu tidak hanya mereduksi batas pengajaran saja. Artinya proses pembelajaran peserta didik bertujuan untuk membentuk keperibadian dan untuk mendewasakan siswa serta bukan bersifat *transfer of knowledge*, melainkan pembelajaran harus mengikuti *transfer of value and skill* dan pembentukan karakter (*character building*).⁹²

Dari penjelasan di atas, di harapkan kurikulum pendidikan Islam ini mendapatkan perhatian serius agar pendidikan Islam memberikan suatu yang bermakna bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk terlaksanakannya pendidikan agama Islam kepada peserta didik adanya ikatan antara pendidik dengan peserta

⁹² Miskan, Miskan. "Pemikiran Multikulturalisme KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia." *AL-FURQAN* 6. 2 (2018), hlm. 48

didik, agar materi pembelajaran yang disampaikan benar-benar tersampaikan dan tertanam dalam diri peserta didik.

Untuk mengarahkan terwujudnya nilai-nilai norma, tradisi, dan budaya masyarakat agar pelaksanaannya tidak bertentangan dengan pendidikan agama Islam, maka perlu direfresikan kembali pola berfikir berkaitan dengan kurikulum dan fungsi pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Ada beberapa fungsi pendidikan agama Islam yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Untuk pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin sebagaimana yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Sebagai penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- 4) Untuk perbaikan kesalahan atau kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Sebagai pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari budaya asing yang di hadapinya sehari-hari.
- 6) Sebagai pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsinya.

- 7) Sebagai penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama Islam ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁹³

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan agama Islam di atas, maka kurikulum pendidikan Islam ialah suatu yang sangat penting dan memiliki peran penting untuk berjalannya proses pendidikan serta tercapainya tujuan dari pendidikan. kurikulum pendidikan Islam harus mampu membentuk peserta didik yang berkualitas, memiliki pemikiran luas, kreatif, inovatif dan terampil. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu bersaing dengan perkembangan zaman baik itu segi teknologi serta tidak melupakan tujuan utama pendidikan Islam menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia dan beriman.

2. Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, Pendidikan diupayakan dapat berawal dari manusia sendiri (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), yang diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas).⁹⁴ Jadi Pendidikan Nasional yang ada di Indonesia memiliki tujuan dan fungsi sebagai menghilangkan penderitaan, kesensaraan serta

⁹³ Miskan, Miskan. "Pemikiran Multikulturalisme KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia." *AL-FURQAN* 6. 2 (2018), hlm. 49

⁹⁴ Sujana, I. Wayang Cong. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4. 1 (2019), hlm. 29-39

membebaskan generasi penerus dari kemiskinan dan membangun potensi para peserta didik agar memiliki masa depan yang lebih baik.

Dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata mencerdaskan yang hanya berorientasikan pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi:⁹⁵

“...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang telah dijelaskan secara luas dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tersebut, diharapkan mampu membawa perubahan bukan sekedar memberikan pemahaman dan materi kepada peserta didik saja, tetapi dapat merubah perilaku dan moral serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dengan demikian, sistem pendidikan Nasional belum menemukan jati diri yang sesuai kepribadian bangsa dan terus mencari bentuk yang bisa diterima secara baik oleh negara kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Nasional benar-benar harus mempersiapkan dan mampu

⁹⁵ Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. “Tujuan besar Pendidikan adalah tindakan.” Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepala Masyarakat 2.2 (2015), hlm. 33

mengakses sistem pendidikan nasional agar tidak mengecewakan dunia pendidikan.⁹⁶

Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi ini bukanlah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan pendidikan melainkan kegiatan memberikan pengarahan ataupun motivasi kepada pendidik tentang pentingnya supervisi pendidikan.
- 2) Mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan suatu unsur penting dalam proses pendidikan. demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan pemerintah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti ketersediaanya buku-buku penunjang pembelajaran di perpustakaan.
- 3) Menerapkan kedisiplinan pendidik. Pendidik merupakan contoh bagi setiap peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik harus memberikan contoh yang baik, berperilaku yang sopan sesuai dengan norma agar peserta didik juga dapat berperilaku baik juga.⁹⁷

Dasar dan tujuan Pendidikan Nasional adalah sesuai dengan rumusan-rumusan, sebagai berikut:

⁹⁶ Zohdi, Ahmad. "Pendidikan Islam Dalam Konteks Politik Pendidikan Nasional." *El-Hikam* 7. 1 (2014), hlm. 23-48

⁹⁷ Nanda, Annafi Sri. "Supervisi Pendidikan dalam Mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan dan Meningkatkan Mutu Pendidikan." (2019), hlm. 2

- (a) Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- (b) Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.
- (c) Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, pengetahuan luas, keterampilan, kesehatan jasmani, rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan berbangsa bernegara.⁹⁸

Dunia pendidikan, suatu hal dimana generasi penurus bangsa akan tercipta/lahir dari itu perlunya contoh tauladan yang baik atau sosok benar-benar mampu memberikan tumpuan dan harapan secara nyata untuk masa depan generasi yang berkualitas memiliki rasa ingin mengembangkan serta memajukan dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Pendidikan di Indonesia seharusnya sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional supaya para peserta didik ini dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Dengan begitu juga dapat merubah pemikiran peserta didik kearah yang lebih baik dan membawak

⁹⁸ Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

perubahan dalam negeri sendiri serta sebagai upaya mecerdaskan kehidupan generasi bangsa. Demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia maka adanya kerja sama antara Pemerintah, Guru, Orang tua para peserta didik dan tenaga pendidikan.

3. Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Wahid Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional

Dari pemikirannya, Abdurrahman Wahid menyorot mengenai pendidikan Islam di Indonesia pada saat ini masih jauh untuk dirasakan dampaknya. Dalam pemikirannya, pendidikan Islam tidak hanya menjadi sebuah mata pelajaran atau menjadi materi pengajaran di sekolah saja namun juga dapat melalui pendidikan Islam peserta didik bisa dikenalkan dengan nilai-nilai keislaman yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga bisa menjadi sebuah jawaban bagi para peserta dalam menjawab permasalahan dan isu-isu yang terjadi di masyarakat Indonesia.

Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang

berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntunan perubahan zaman.⁹⁹

Sistem Pendidikan Nasional sebenarnya tidak menominasi sistem pendidikan Islam Indonesia, dan makna manusia seutuhnya dalam tujuan pendidikan nasional melalui beragam jenis, sifat dan bentuk pendidikan/pelatihan sebagai proses kemanusiaan yang bertindak dalam logika berfikir sebagai makhluk yang berakal dan berbudi, juga sebagai proses pemanusiaan yang mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi secara penuh pemegang mandat ilahiah yang merujuk pada hubungan dengan tuhan.¹⁰⁰

Menjelaskan tentang tujuan pendidikan Islam, telah di tegaskan dalam pemikiran Abdurrahman Wahid bahwa pendidikan Islam itu sangat berhubungan sekali dengan kegiatan pada masyarakat tersebut. Dengan pendidikan yang bertajuk Islam para peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya serta impian dan harapan untuk merubah ekonomi agar menjadi lebih baik lagi.

Dalam pemikiran Pendidikan Islam, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia juga mengatur jalannya proses Pendidikan Islam. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam UU Sisdiknas tahun 2003 yang memuat ketentuan-ketentuan tentang pendidikan Islam. Setidaknya ada tiga hal yang memuat dalam

⁹⁹ Lesmana, Deni. Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)". Kordinat: *Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 211-126.

¹⁰⁰ Jannah, Fathur. "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan Nasional." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2013), hlm. 165

UU Sisdiknas tahun 2003 yang berkaitan dengan pendidikan Islam, yaitu diakuinya kelembagaan pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren, diakuinya pendidikan Islam sebagai mata pelajaran baik di sekolah atau madrasah, dan diakuinya Islam sebagai seperangkat nilai-nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional.¹⁰¹

Kemudian masalah kurikulum, Abdurrahman Wahid berpendapat kurikulum adalah suatu komponen atau perencanaan yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik itu pedoman untuk para pendidik maupun demi kelancaran pembelajaran. Diharapkan sesuai dengan tujuan kurikulum yaitu mengembangkan potensi, bakat, minat serta keterampilan atau *skill* agar, agar peserta didik setelah lulus mereka tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi dunia kerja karena sudah dibekali dengan Ilmu-ilmu yang didapatkannya.¹⁰²

Pada dasarnya kurikulum dan metode dalam perencanaan pembelajaran merupakan tolak ukur seorang guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, disinilah akan terlihat seberapa jauh pemahaman yang didapat peserta didik dan pendidik dalam mengajar. Hal ini, menunjukkan proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik atau gagal dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman serta mengantarkan peserta didik ke pintu kesuksesan.

¹⁰¹ Maghfuri, Amin. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Era Reformasi (1998-2004)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8. 1 (2020), hlm. 14-26.

¹⁰² Jannah, Fathur. "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan Nasional." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2013), hlm. 165-166

Kurikulum pendidikan Islam sebagai pembentuk kepribadian. Dengan kurikulum yang berlandaskan kemampuan menginterpretasikan kitab suci Al-Quran, diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang qurani. Secara intelektual, emosional, dan spritual manusia qurani ini mampu menyeimbangkan dan mensinergikan kualitas kemanusiannya menjadi insan paripurna.¹⁰³

Abdurrahman Wahid berpandangan pendidikan Islam berawal dari pendidikan ada pada pesantren karena pesantren sudah ada sejak kerajaan Hindu dan Budha sebelum Indonesia memperluas sayap pendidikan Islam seperti saat ini. Tapi ada perbedaan dengan pesantren dalam pandangan Abdurrahman Wahid yakni, pesantren sudah berkembang sejak lama sekali dan pesantren juga berkaitan dengan proses perkembangan sosial dan budaya di Indonesia terutama pada daerah jawab. Diharapkan pesantren selalu di perbaharui dapat bersaing dengan perkembangan zaman serta tidak dipandang sebelah mata dan mampu mencetak generasi-generasi yang luar biasa.

Dasar-dasar pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid adalah bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadist. Dimana sumber ini yang menjadi acuan serta pedoman untk menjalan kurikulum pendidikan Islam agar proses pembelajaran atau materi dalam konteks atau materi mengenai Pendidikan Agama Islam tidak keluar dari sumber yang ada.

Proses pemberian materi kepada peserta didik harus memiliki sumber

¹⁰³ Hidayat, Rahmat. "Epitemologi Pendidikan Islam: Sistem, Kurikulum, Pembaruan Dan Upaya Membangun Epistemologi Pendidikan Islam. *"Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1.1 (2016), hlm. 58

yang asli serta dalam kurikulum dari dasar atau landasan pendidikan Islam dapat mengenalkan peserta didik kepada Tuhan dan menceritakan sejarah Nabi dalam memperjuangkan Islam.¹⁰⁴

Mengenai metode pendidikan Islam, pada intinya Abdurrahman Wahid tidak terlalu mengkhususkan masalah aturan atau metode dalam proses pembelajara atau rencana seorang pendidik dalam pembelajaran namun yang harus diperhatikan dan menjadi tugas pendidik adalah seorang pendidik dapat melihat kondisi serta keadaan peserta didik baik psikologis dan sosiologisnya. Yang harus diinggat oleh seorang pendidik yaitu sampainya materi pembelajaran kepada peserta didik dan memahami apa-apa yang telah di sampaikan oleh pendidik dan dapat menerapkan metode pembelajaran tersebut dengan baik.

Dalam memahami strategi, pendidikan Islam tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mencari permasalahan mengenai sosial politi dan multikultural. Tetapi, harus bisa menyelesaikan semua permasalahan atau persoalan tersebut dengan baik dan bijak. Perbedaan-perbedaan yang terdapat di Indonesia melihtakan kepada kita untuk menghargai dan menghormati terlihatnya keindahan dalam perbedaan tersebut, persatuan dan cinta tana air. Tanpa harus melihat segi perbedaan tapi dengan perbedaan yang ada kita dapat memberikan suatu yang positif dari semua perbedaan itu sendiri dengan cara bersatu.

¹⁰⁴ Lazwardi Dedi, Manajemen Kurikulum Seabagai Pengembangan Tujuan Pendidikam Al-idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* 7.1 (2017), hlm. 199-125

Tujuan pendidikan Nasional adalah pada dasarnya tidak jauh dari visi dan misi pendidikan yang telah dirancang dan kurikulum menjadi struktur penting dalam proses pendidikan. pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila serta UUD 1945 yang mengenai nilai-nilai agama, kebudayaan, politik serta meningkatkan keimanan, ketakwaan dan memiliki akhlak yang mulia serta dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa sesuai tujuan dan fungsi sistem pendidikan nasional yang tercatum dalam UUSPN No, 20 Tahun 2003.¹⁰⁵ Untuk membawak perubahan zaman serta mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di dunia kerja nantinya. Namun Undang-undang dalam pendidikan Islam sebenarnya masih dalam perhitungan dalam sistem Pendidikan Nasional itu sendiri.

Apabila ditinjau ulang pemikiran Abdurrahman Wahid yang plural, tentu saja tidak lepas dari situasi dan kondisi yang berkembang di Indonesia. Ketika melihat realitas sosial yang najemuk, dituntut sebuah pemikiran yang cukup beragam pula, apalagi aspek pemikiran Abdurrahman Wahid suatu hal yang luar biasa dan lebih tercurah pada pondok pesantren sebagai salah satu institusi tua yang berkembang pertama di Indonesia.¹⁰⁶

Dari penjelasan di atas, poin penting yang penulis dapatkan ialah adanya relevansi antara pendidikan Islam dengan pendidikan Nasional.

¹⁰⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁰⁶ Hidayat, Rahmat. "Epistemologi Pendidikan Islam: Sistem, Kurikulum, Pembaruan Dan Upaya Membangun Epistemologi Pendidikan Islam. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1.1 (2016), hlm. 83

Persamaannya terdapat di tujuannya, yaitu ingin mengembangkan potensi, merubah perilaku serta memiliki kemampuan menghadapi perubahan zaman. Kemudian di kurikulum 2013, yang harus ditekankan dalam proses pembelajaran serta aspek akhlak (sopan santun), dimana aspek tersebut dapat dirancang pada kompetensi Inti 1 dan Kompetensi 2. Pendidikan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku untuk menciptakan peserta didik yang memiliki sikap atau akhlak yang lebih baik dari segi ilmu pengetahuan.

C. Pembahasan

1. Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Wahid

Menurut Abdurrahman Wahid, pendidikan agama Islam haruslah memadukan sesuatu yang tradisional dengan sesuatu yang *modern*.¹⁰⁷ Pendidikan Islam ialah suatu ajaran formal Islam yang harus diutamakan di ajarkan kepada peserta didik, khususnya umat yang beragamakan Islam. Pembelajaran diberikan sesuai dengan pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pendidikan agama Islam (PAI) serta pendidik mampu menyampaikan materi pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan Al-Quran, Hadist serta mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam

¹⁰⁷ Miskan, Miskan. "Pemikiran Multikulturalisme KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia." *AL-FURQAN* 6. 2 (2018), hlm. 53

rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kebersamaan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 1989.¹⁰⁸ Oleh sebab itu, pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan dan membentuk watak peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih berakhlak mulia, bermartabat dan beriman kepada Allah Swt, serta memiliki toleransi atas perbedaan agama.

Abdurrahman Wahid menginginkan, agar di samping mencetak ahli ilmu agama Islam, pendidikan Islam juga mampu mencetak orang yang memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada akhirnya berguna untuk perkembangan masyarakat itu sendiri. Dengan itu Abdurrahman Wahid menginginkan ada perubahan pada kurikulum dalam dunia pendidikan Islam menurutnya selain harus kontekstual dengan kebutuhan zaman juga harus mampu merangsang daya intelektual kritis anak didik.¹⁰⁹ Jadi pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan menjauhkan pemikiran negatif pada masyarakat, khususnya peserta didik dalam tahap penanaman akhlak dan toleransi terhadap perbedaan yang terdapat di Indonesia.

Menurut Abdurrahman Wahid, ada tiga elemen yang mampu membentuk pendidikan Islam khususnya pada Pondok Pesantren sebagai berikut:

¹⁰⁸Miskan, Miskan. "Pemikiran Multikulturalisme...", hlm. 54

¹⁰⁹MZ, Deden Ridwan. "Esensi Pendidikan Islam dan Perspektif KH. Abdurrahman Wahid." *ISTIGHA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.1 (2019), hlm. 105

- a. Pola kepemimpinan Pondok Pesantren yang mandiri tidak tergiur dengan Negara atau Politik.
- b. Kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan berbagai abad dan,
- c. Sistem nilai (*Value Sytem*) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.¹¹⁰

Jadi, kemajuan dan perkembangan dari sebuah Pendidikan di faktori oleh kualitas para pendidik, fasilitas pendidikan, masyarakat serta peran orang tua tentunya. Hal ini, dapat terwujud apabila saling berkerja sama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua peserta didik serta tidak melupakan dengan hal penting untuk menjadikan anak didik yang berjiwa kebangsaan dan rasa tana air, agar ketidak anak didik atau peserta didi dalam mengenyam pendidikan atau setelah lulus, ilmu yang didapat menjadi bekal dalam mengembangkan dan menjaga nama baik bangsa sendiri khususnya bukan merusak bangsa.

2. Tujuan pendidikan Nasioanal di Indonesia

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia berdasarkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Sendidikan Nasional serta sesuai dengan Tap No, XXVI/MPRS/1966.¹¹¹ Tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia artinya pendidikan menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia, memiliki rasa toleransi, dan

¹¹⁰ MZ, Deden Ridwan. "Esensi Pendidikan Islam...", hlm. 106

¹¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

saling menghargai dan menghormati perbedaan karena Indonesia ialah suatu negara kesatuan yang memiliki berbagai macam kultur.

Sistem pendidikan nasional sebenarnya tidak menominasi sistem pendidikan Islam Indonesia, dan makna manusia seutuhnya dalam tujuan pendidikan nasional melalui beragam jenis, jenjang, sifat dan bentuk pendidikan/pelatihan sebagai *proses kemanusiaan* yang bertindak dalam logika berfikir sebagai makhluk yang berakal dan berbudi, juga sebagai *proses pemenuhan* yang mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi secara penuh pemegang mandat ilahiah yang merujuk pada hubungan dengan Tuhannya berikut perilaku yang dikehendaki di dalamnya dan mandat kultural yang mengandung makna sebagai insan berbudaya.¹¹²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pada Bab II pasal 3, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹³

Dengan demikian pendidikan nasional di Indonesia sejatinya sesuai pada Pancasila dalam pembukaan UUD 1945 sila pertama

¹¹² Jannah, Fathur. “Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.” *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 13. 2 (2013), hlm. 163

¹¹³ Jannah, Fathur. “Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan...”, hlm. 167

“Ketuhanan yang Maha Esa,” disini jelas sekali tujuan pendidikan tidaklah diragukan lagi bahwa Indonesia dikatakan negara yang religius dan memiliki umat muslim yang terbanyak. Indonesia adalah suatu negara yang memiliki berbagai suku, budaya, bahasa, agama dan segi pendidikan di Indonesia yang lebih mengutamakan pada nilai-nilai norma, etika dan toleransi. Dalam hal ini agar pendidikan yang di Indonesia berjalan baik maka dibutukanya kerja antara orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah serta perangkat agama untuk menghindari hal-hal negatif dari perbedaan.

Idealnya Pendidika Islam sebagai untuk mempersatukan bangsa begitu juga dengan pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mempersatukan pemahaman dan agar tidak terjadi perpecahan di antara masyarakat atas perbedaan yang ada di Indonesia. Maka sangat dibutuhkan pendidikan agar dapat memberikan pengarahan dan pemahaman kepada agar tidak terjadi yang tidak diinginkan pada bangsa.

3. Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional

Membahas tentang pemikiran Abdurrahman Wahid, pendidikan Islam Indonesia sekarang ini bisa dikatakan belum terlalu dirasakan oleh semua elemen masyarakat Indonesia khususnya pada anak-anak didik atau peserta didik. Abdurrahman Wahid, menjelaskan tentang pendidikan begitu banyak dalam pemikiran mengenai pendidikan Islam, agar pendidikan Islam ini tidak sekedar dalam bentuk ilmu pengetahuan saja,

namun bisa menjadikan pedoman, pengarah, pembimbing, atau solusi dalam memecahkan semua masalah di Indonesia. Dalam pendidikan Islam diharapkan mampu bentuk anak didik atau peserta didik yang berkompeten, berkualitas, serta peserta didik dapat mengimplementasikan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam ini di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam adalah suatu sub yang memiliki fungsi dan tujuan sama dengan sistem Pendidikan Nasional ikut serta dalam mengarahkan peserta didik kepada upaya mentransfer nilai-nilai agama, sesuai dengan ajaran-ajaran Islam berdasarkan kepada Al-Quran dan Hadist. Islam merupakan agama yang sempurna, Islam tidak hanya membahas permasalahan dengan Allah SWT saja akan tetapi membahas masalah hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Maka seharusnya pendidikan Islam mampu menciptakan generasi-generasi yang bai, komunikatif, memiliki pengetahuan luas dan mampu bersaing di dunia kerja serta memiliki rasa toleransi atas sesama, tidak melihat dari segi perbedaan yang ada di lingkungan, masyarakat maupun dalam negara Indonesia sendiri yang memiliki begitu perbedaan dari bahasa, kulit, suku, budaya dan agama.

Mencerdaskan anak bangsa, tidak hanya tanggungjawab semata tetapi adanya kerja sama antara dunia pendidikan. maksudnya adalah untuk mengembangkan wawasan peserta didik bukan pendidikan umum saja, namun tugas dan tanggungjawab seluruh pendidikan secara utuh,

baik pendidikan agama Islam berdasarkan UUSPN 2003 serta pendidikan Nasional baik segi pendidikan formal, non-formal dan informal. Jika melihat pendidikan Islam, program dan rencana adalah bagian dari program pendidikan Nasional yang bertujuan untuk pengembangan intelektual dan wawasan para peserta didik. Pembelajaran tentang pendidikan agama Islam sebagai mata pembelajaran di sekolah merupakan suatu hal yang menunjukkan sejarah agama Islam di Indonesia.

Kemudian mengenai kurikulum pendidikan secara umum dan kurikulum pendidikan Islam khususnya (PAI), Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa kurikulum suatu perangkat penting dalam proses pembelajaran, baik mengenai program kerja pendidik, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran serta memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi, dan *skill*, peserta didik tentunya.

Berbicara tentang pendidikan nasional di Indonesia, hal yang utama yang diketahui ialah keragaman pada masyarakatnya yang dimana Indonesia memiliki begitu banyak keragaman mulai dari perbedaan suku, bahasa, etnis, agama, ras, dan adat istiadat. Kebudayaan yang dimiliki Indonesia membuat negara-negara tetangga kagum melihat semua perbedaan tersebut. Namun hal, ini tidak membuat bangsa Indonesia kewalahan dalam mengurus perbedaan yang ada, tetapi kesadaran, kebersamaan dan toleransi yang besar yang dimiliki masyarakat Indonesia

itu membuat perbedaan itu biasa saja tanpa ada perbasalahan dan kekerasan atapun penindasan atas perbedaan yang ada.

Disamping lain, Pendidikan Islam dengan Pendidikan Nasional mampu menjadi sebuah tiang yang kokoh dalam perkembangan dan memperluas pendidikan yang di Indonesia serta mampu melahirkan peserta didik atau generasi-generasi yang berkualitas dan memunculkan jiwa-jiwa yang santun, terampil, pandai, cerdas dalam segala hal dan *rahmatan lil alamin* serta memiliki rasa kebersamaan (persatuan Indonesia).

Dalam Islam pendidik definisi yaitu merupakan orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Sosok guru ini memiliki ciri-ciri yang biasanya diidealkan dalam bertugas. Seperti sebagai berikut:

- a. Mencintai dirinya sebagai sosok guru yang emang pantas dijadikan sebagai contoh.
- b. Sebisa mungkin bersikap adil terhadap peserta didik yang dibimbingnya.
- c. Mengusahakan selalu sabar, ikhlas dan tenang serta tidak cepat main tangan dan kaki (kekerasan).
- d. Mempunyai wibawa yang baik dan dipandang guru yang profesional dalam mengajar dan membimbing.

e. Bersikap menggembirakan serta menyenangkan dan dapat bekerja sama dengan guru lain.¹¹⁴

Jadi seorang pendidik harus dibekali beberapa hal yang telah dijelaskan di pada poin-poin di atas. Maka pendidik atau disebut sorang guru harus memiliki pendidikan dan pengetahuan serta keahlian dalam membimbing, mendidik dan menjadi orang tua pengganti peserta didik di lingkungan sekolah selama peserta didik mengenyam pendidikan atau mencari ilmu pengetahuan.

Mendidik dalam Islam dipandang sebagai suatu hal yang mulia. Pendidik ibaratkan sebagai titah Tuhan untuk menyebarluaskan ajaran-ajaran kebaikan kepada generasi penerus bangsa dan sebagai perubahan dalam ekonomi keluarga serta memperbaiki cara berkehidupan agar lebih baik dan memiliki pandangan yang bagus dalam menatap masa depan yang cerah. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan selalu belajar dan tidak lelah dalam mencari ilmu.¹¹⁵

Peserta didik ialah komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Di pandang dalam segi kedudukannya peserta didik yaitu makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan menumbuhkan potensinya. Tujuan pendidikan yang jelas, dan dapat diaktualisasikan serta terukur merupakan kunci keberhasilan pndidik dalam menerjemahkan kurikulum dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik. Pendidikan Islam menjadi

¹¹⁴ Aziz, Abdul. "Komunikasi Pendidikan dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1. 2 (2017), hlm. 174-175

¹¹⁵ Aziz, Abdul. "Komunikasi Pendidikan...", hlm. 175

komponen pendidikan yang dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan lain.¹¹⁶

Urusan pendidikan anak atau peserta didik juga diatur dalam Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan fitrah manusia yang harus didapatkan. Sehingga Islam sangat menganjurkan seorang anak atau peserta didik untuk menuntut Ilmu.¹¹⁷

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa kehadiran pendidikan baik itu pendidikan Islam maupun pendidikan dalam konteks pendidikan nasional (kebudayaan) diharapkan dapat bekerja sama sesuai dengan tujuannya yaitu menjadi sarana, wadah, dan tumpuan bagi anak-anak didik atau peserta didik dalam mengembangkan potensi serta dapat membangun bangsa yang lebih maju dan pendidikan memberikan suatu pedoman penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupannya. Dengan itu, pendidikan Islam harus memberikan bekal atau ilmu pengetahuan berupa materi-materi mengenai pendidikan Islam di lembaga pendidikan (sekolah), sedangkan pendidikan nasional disini berperang sebagai pendidikan kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat Indonesia itu sendiri. Pendidikan nasional suatu cara mengenalkan kebudayaan kepada peserta didik agar pendidikan nasional ini tidak sirna atau hilang begitu saja.

Hal penting yang penulis dapatkan dari analisis ialah persamaan diantara pendidikan Islam Abdurrahman Wahid dengan tujuan pendidikan

¹¹⁶ Sukring, Sukring. "Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1. 1 (2016): 57-68

¹¹⁷ Aziz, Abdul. "Komunikasi Pendidikan dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1. 2 (2017), hlm. 176

nasional di Indonesia. relevansinya terdapat di visi, misi dan tujuannya, yaitu sama-sama lebih berperan di pengembangan potensi, akhlak, *skill*, dan aspek terhadap hubungan kepada tuhan dan sesama manusia. Dalam pendidikan, peserta didik dianjurkan dapat hidup secara mandiri dan dapat memecahkan masalah atau mencari jawaban sendiri dari permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam serta tidak tergantung dengan orang tua, saudara taupun orang-orang terdekat dalam memecahkan masalah. Dengan kemandirian peserta didik diharapkan ada sosok atau pribadi yang benar-benar berkualitas dalam pengembangan dan kemajuan bangsa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya mengenai Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid terhadap tujuan Pendidikan Nasional, di Indonesia, maka penulis menyimpulkan dan mengambil poin-poin utama dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Wahid sangatlah penting dalam mengembangkan potensi dan memberikan bekal kepada para peserta didik tidak hanya dalam bidang ilmu agama (pesantren) tetapi juga pendidikan secara umum agar bisa menghadapi dunia kerja ketika lulus atau ketika hendak mencari pekerjaan serta tidak lepas dari tujuan utamanya untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia sebenarnya sama dengan tujuan Pendidikan Islam yang ingin menjadikan para peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan luas, berfikir kedepan, dan menjadikan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, Inovatif, ahli berbagai bidang dan memiliki jiwa dalam membangun dan merubah Ekonomi keluarga serta menjadi penerus bangsa yang berkualitas.
3. Relevansi Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid terhadap tujuan Pendidikan Nasional yaitu terdapat pada visi, misi dan tujuannya dalam

mengembangkan potensi dan nilai-nilai peserta didik. Dengan ini, tujuan penting dalam pendidikan ialah menanamkan nilai-nilai agama, agar terciptanya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan selalu mendekat diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tidak meninggalkan pendidikan nasional (kebudayaan) yang telah terjalin dengan baik. Hal ini, kebudayaan tidak bisa begitu saja dihilangkan dan dilepaskan karena pendidikan nasional suatu cara mengenalkan pendidikan nasional kesemua orang serta dunia. Dari itu pendidikan Islam diharapkan dapat bersaing dengan perkembangan dan kemajuan zaman itu sendiri.

B. Saran

Syukur Alhamdulillah, berkat kemudahan dan kelancaran yang Allah SWT berikan. Maka penulis memberikan kritikan atau saran kepada pihak-pihak tertentu untuk dijadikan sebuah perubahan, perkembangan serta menjadikan pertimbangan yang serius dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk pendidik/guru dalam memberikan materi-materi pembelajaran mengenai pendidikan (islam) dengan baik dan tepat sasaran, agar peserta didik benar-benar memahami dan mengetahui pembelajaran yang dipeleajari tersebut. Dalam hal ini, pendidik harus bisa mengubah, mengembangkan, membimbing, mendidik dan menciptakan peserta didik yang terampil, berkualitas tinggi, berakhlak mulia, serta mengarahkan peserta didik pada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Untuk peserta didik khususnya umat Islam memikirkan dan menjadikan pembeajaran pendidikan Islam dan pendidikan Nasional ini bisa menjadi solusi dalam mmengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki. Maka pendidikan suatu wadah dan sarana dalam mengemabangkan semua keahlian peserta didik, dari peserta didik diharapkan benar-benar serius dalam pendidikan dan bisa memanfaatkan pendidikan ini sebagai pedoman dalam berkehidupan.
3. Khusus bagi pemerintah yang sebagai pemeran utama pengembangan pendidikan Islam dan pendidikan nasional diharapkan dapat mendukung serta berpartisipasi dalam kemajuan kurikulum pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta dapat diterapkan dari pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai pendidikan Islam bisa dijadikan sebuah solusi dalam pengembangan pendidikan nasional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abra, S., Sasongko, R. N., & Rohiat, R. PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA SMP TERPENCIL (STUDI EVALUATIF PADA SMP NEGERI 15 SELUMA). PhD Thesis. Universitas Bengkulu)
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010)
- Achadi, Muh Wasith. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." *Al-Ghazali* 1. 2 (2018).
- Ali, Muhammad. Membedah tujuan pendidikan muhammadiyah. *Profetika: Jurna Studi Islam*, 2016
- Amir Hamzah. Metode Penelitian Kepustakaan *Library Research* (Sampang: Literasi Nusantara, 2020).
- Anam, Ahmad Muzakkil, "Konsep Pendidikan Pluralisme Abdurrahman Wahid (Gus Dur)." *Cendikia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* Vol. 17 No. 1 (2019).
- Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Promblematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pendidikan dan Pengajaran* 19.1(2019)
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. "Tujuan besar Pendidikan adalah tindakan." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepala Masyarkat* 2.2 (2015).
- Aziz, Abdul. "Komunikasi Pendidikan dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1. 2 (2017),
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Deden Saeful RidwanMZ, Esensi Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid, (Istighna) *jurnal kajian Islam*, Vol. 1, No 1, Januari 2018
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005) 220
- Eko Setiawan. Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Prinsip Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Keindonesiaan. *EDUKASI ISLAMIKA. "Jurnal Pendidikan Islam"*. Vol. 2. 1, (2017).

- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam “Upaya Mengembangkan Esensi Pendidikan di Erah Global”*, (Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2017)
- Hadi, M. Khoirul. “Abdurrahman Wahid dan Pribumisasi Pendidikan Islam.” HUNAF: Jurnal Studia Islamika 12. 1 (2015)
- Halimah, Pendidikan Perdamaian Perspektif Gus Dur: Kajian Filosofis Pemikiran Pendidikan Gus Dur, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. 2, (2019)
- Hidayat, Rahmat. “Epitemologi Pendidikan Islam: Sistem, Kurikulum, Pembaruan Dan Upaya Membangun Epistemologi Pendidikan Islam. “*Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1.1 (2016).
- Jannah Fathur, “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Dinamika Ilmu* 13..2 (2013)
- Judiani, Sri. “ Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16.9 (2010)
- Kosim, M. Urgensi Pendidikan Karakter. KARRSA: Jurnal Of Sosial and Islamic Culture, 19.1 (2012)
- Lazwardi Dedi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan Al-idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* 7.1 (2017)
- Lesmana, Deni. Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)”. Kordinat: *Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 211-126
- Ma’ruf, A.Ma’ruf, A. *Konsep Pemikiran Humanisme Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Purwoketo, 2019)
- Maghfuri, Amin. “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Era Reformasi (1998-2004). “*Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8. 1 (2020).
- Miskan, Miskan. “Pemikiran Multikulturalisme KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia.” *AL-FURQAN* 6. 2 (2018).
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006)

- Muhair, Muharir. "Arkeologi Pemikiran Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2.1 (2017).
- Muhammad, C.S. *Pendidikan Multikultural* (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Masjidi), *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*. 2017.
- Mujib A. Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam (Bachelor's Thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017)
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nanda, Annafi Sri. "Supervisi Pendidikan dalam Mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan dan Meningkatkan Mutu Pendidikan." (2019).
- Nasrowi, Bagas Mukti. "Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Abdurrahman Wahid Tentang Moderasi Islam." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1.1 (2020)
- Noo, Tajuddin, Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003". *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018).
- Nurunnisa, Eulis Cici, And Husni Husni. "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif 'Abdullah Nāṣih 'Ulwān Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional." 1.1 (2018)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Samsul Nizal, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Shohib, Moch. "Substansi Pendidikan Multikultural Perspektif Gus Dur." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2020)
- Solikhin, Nur, "Gus Dur dalam Keberagaman Pendidikan Islam." *Taswirul Afkar*. Volume 38. 01 (2020)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sujana, I. Wayang Cong. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4. 1 (2019).

- Sukring, Sukring. "Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1. 1 (2016)
- Sutrisna Hadi, *Metodologi Reseach Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999).
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6. 2 (2015).
- Syahputra, Muhammad Candra. *Pendidikan Islam Multikultural (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurchalish Masjid)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Syaifullah, Ricko. "Relevansi Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid Terhadap Pendidikan Islam di Era Moderen." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1.1 (2021)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pusat, Jakarta, 1990
- Umar Tirtarahardja dan S,L,La Solo, *Pengantar Pendidikan*,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 17 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas
- Wahyunanto, Erwanto Dwi, Arik Dwijayanto, and Syamsul Wathoni. "GUS DUR DAN CIVIL SOCIETY: PERAN KH ABDURRAHMAN WAHID DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." *AICOMS: Annual Interdisciplinary conference on Muslim Societies*. Vol. 1. 2021.
- Zakaria, Rizal, dkk. "Relevansi Pendidikan Islam Perspektif Gus Dur di Era Millennium." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Penelitian Pendidikan Agama Islam* 10.3 (2020).
- Zamroni Hasan Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017
- Zohdi, Ahmad. "Pendidikan Islam Dalam Konteks Politik Pendidikan Nasional." *El-Hikam* 7.1 (2014)
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana , 2010)

**L
A
M
P
I
B
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 222 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Iain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 19751108 200312 1 001
2. **Sagiman, M.Kom** 19790501 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Damsi Saputra

N I M : 17531022

JUDUL SKRIPSI : **Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Wahid dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Nasional**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 16 Juli 2020
Dekan

Hendri Nurmal

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM 14.30 TANGGAL 25 Juni TAHUN 2020 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Damsi Saputra
 NIM : 17531022
 PRODI : PAI
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Pemikiran Pendidikan Islam menurut Gur Dur dan Relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. deyam judul : pemikiran pendidikan Islam menurut Abdurrahman wakid dan Relevansinya terhadap tujuan pendidikan Nasional
 - b. - Ruang lingkup :
- model pemikirannya
 - c. - metode pengujian hasil sekam buku rujukan / paduan
- perbandingan Referensi
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Hendo Harmi, m Pd)
 NIP:19751082002121001

CURUP, 25 Juni 2020
 CALON PEMBIMBING II

(Saqiman, m.kem)
 NIP:197905012009011007

MODERATOR SEMINAR

(Areni Ade Febela)
 NIM: 17531016



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Damsi Saputra*
 NIM : *17531022*
 FAKULTAS/JURUSAN : *Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam*
 PEMBIMBING I : *D. Hendra Harmi, M.Pd*
 PEMBIMBING II : *Sugiman, M.Kom*
 JUDUL SKRIPSI : *Amplitran pendidikan Islam secara online melalui website dan platformnya sebagai sarana pendidikan nasional*

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Damsi Saputra*
 NIM : *17531022*
 FAKULTAS/JURUSAN : *Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam*
 PEMBIMBING I : *D. Hendra Harmi, M.Pd*
 PEMBIMBING II : *Sugiman, M.Kom*
 JUDUL SKRIPSI : *Amplitran pendidikan Islam secara online melalui website dan platformnya sebagai sarana pendidikan nasional*

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

foriz

D. Hendra Harmi, M.Pd
 NIP. 19751108 200312 001

Pembimbing II,

[Signature]

Sugiman, M.Kom
 NIP. 19790501 200901 007

Toko Samudra Djogja



RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL
Pasal 3
UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO
20 TAHUN 2003

(tinjauan melalui pendekatan nilai-nilai yang terkandung dalam semangat
ayat 30 surah ar Ruum dan ayat 172 surah al 'Araaf)

Tajuddin Noor

Universitas Singaperbangsa Karawang

etajuddinnoor@yahoo.com

endin@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian penulis dua tahun yang lalu. Penulis menilai masih relevan untuk ditulis dan dikembangkan dalam bentuk artikel dengan bahasa yang populer untuk lebih memudahkan pembaca mencerna isi pesan yang ingin disampaikan. Tujuan pendidikan nasional harus menjadi acuan wajib para penyelenggara pendidikan dari semua jenis dan jenjang pendidikan, karena sudah menjadi amanat yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003. Secara lahiriyah tujuan pendidikan nasional sudah mencerminkan tiga domain ideal yakni domain kognitif, afektif, dan psicomotor. Namun bila dikritisi lebih cermat melalui pendekatan nilai-nilai kandungan dan semangat ayat 30 surah ar Ruum dan ayat 172 surah al 'Araaf, akan ditemukan ketidaksesuaian yang berimplikasi terhadap persepsi dan pandangan para penyelenggara pendidikan dalam bersikap terhadap para anak didik. Mengapa, karena rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mengesankan atau tegasnya memposisikan insan Indonesia (peserta didik), belum beriman dan seolah-olah iman dan taqwa itu diperoleh melalui pendidikan. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam dua surah ar Ruum dan al 'Araaf, dan implikasi apa terhadap para pendidik dan peserta didik dari rumusan pendidikan nasional, serta rumusan bagaimana yang harus diperbaiki dalam tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: nilai-nilai, implikasi, rumusan.



Pendidikan Perdamaian Perspektif Gus Dur: Kajian Filosofis Pemikiran Pendidikan Gus Dur

Halimatus Sa'diyah¹, Sri Nurhayati²
Institut Agama Islam Negeri Madura^{1,2}

Halimah261282@iainmadura.ac.id¹
yaatiecie@gmail.com²

Abstract

Keywords:
Peace
education;
Islamic
education;
Gus Dur.

Islamic education actually has a noble duty to create a balance on the growth and development of human's characteristics simultaneously by training the humans' minds, feelings, and physics. This writing is trying to analyze the Gus Dur's idea about Islamic education which consists of peace education concept. This library research comes from reading sources about Islamic education, peace education and Gus Dur's thought. After that it is analysed and being criticized by content analysis. There are some concepts about Islamic education offered by Gus Dur, they are education modernization and peace education. Gus Dur develop Islamic education from social culture and social political approach. According to Gus Dur, there are many various models of Islamic education, both in formal education (school) and non-formal setting such as *majlis ta'lim*, *yasinan*, and *pengajian*. In his educational thought, Gus Dur develops a dialog method as a means to sharpen the analysis ability, this way can be used to train the students to be open minded to future problems, and they can have future orientation. Beside doing the dialog, being discipline is also important to be made into habit. Islamic educational concept by Gus Dur is developed through the peace education which makes the tolerance, moderation, and religious values forward by giving the students explanation about what are the causes of violence. After that the students are given new knowledge about the present critical issues and asked to find an alternative solution. It is done through the following steps; peace-keeping, peace-making and peace-building.

Abstrak:

Kata Kunci:
Pendidikan
Perdamaian,
Pendidikan Islam,
Gus Dur

Pendidikan Islam sejatinya memiliki tugas yang mulia untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia secara simultan dengan cara melatih akal pikiran, jiwa, perasaan dan fisik manusia. Tulisan ini mengkaji pemikiran Gus Dur tentang pendidikan Islam yang didalamnya

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Taufik

Dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau
ahmadtaufik201902@gmail.com

Abstrak

Article History

Received :12-09-2019

Revised :13-09-2019

Accepted : 25-09-2019

Keywords :

Education component,
Teaching material,
Islamic education
curriculum.

One component of education as a system is material. Educational material is all learning material delivered to students in an institutional education system. This educational material is better known as the curriculum. While the curriculum refers to material that has been systematically prepared to achieve the goals set.the curriculum must contain Islamic values that are intrinsic and extrinsic capable of realizing the objectives of Islamic education. The concept of Islamic education is an effort directed at the formation of a child's personality in accordance with Islamic teachings or an effort with Islamic teachings, thinking, deciding and acting based on Islamic values.

Pendahuluan

Berdasarkan hal tersebut, program pendidikan merupakan cara peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain.

Dewasa ini, masih banyak orang yang belum mengerti mengenai kurikulum dapat dijadikan pijakan bagi para pendidik

PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Dhian Marita Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

Email: dhianfirdausa@gmail.com

Abstrak:

Islam adalah agama universal yang sarat dengan akhlak sebagai bentuk kesempurnaan. Dalam sistem pendidikan nasional pendidikan islam memperkuat kedudukannya sebagai salah satu tonggak penanaman tata nilai dalam masyarakat. Maka sudah selayaknya pendidikan islam dapat membangun konsep masyarakat belajar dan menjadi pioneer untuk mencapai visi dan misi dari pendidikan nasional Indonesia. Disitu mengkaji kedudukan, defisi dan peran strategis pendidikan Islam menjadi begitu penting untuk mengoptimalkan tujuan dan fungsinya dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, definisi, kedudukan

Islam is a universal religion which is full of morals as a form of perfection. In the national education system, Islamic education strengthens its position as one of the pillars of planting values in society. So it is proper for Islamic education to build the concept of a learning society and become a pioneer in achieving the vision and mission of Indonesia's national education. There it examines the position, definition and strategic role of Islamic education so important to optimize its goals and functions in society.

Keywords: Islamic education, definition, occupation

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Damsi Saputra biasa dikenal dengan Damsi lahirkan pada Tanggal 25 Maret 1997 di Tanjung Agung (Iembak), anak ke-2 dari Bapak Likin dan Ibu Inar (Almh) dan Ibu sambung bernama Maryam. Saya dibesarkan di Panti Asuhan Aisyah Air Senggak dari umur 3 Tahun hingga umur 17 Tahun. Pendidikan Pada Tahun 2003-2004 bersekolah di SD Muhammadiyah Curup Tengah dan dilanjutkan serta Tamat pada Tahun 2009 di SD Muhammadiyah 05 Rembo Recap Curup Selatan, Tahun 2013 Tamat dari MTSN 01 Durian Depun (Kepahiyang), Tahun 2013 bersekolah di MAN 02 Curup selama 4 bulan dan dilanjutkan di SMA Negeri 01 Padang Ulak Tanding (PUT), pindah dikarenakan orang tua ingin saya dapat mengetahui kampung halaman dan mengenal keluarga saya dan saya tamat pada Tahun 2016.

Tahun 2017 melanjutkan studi di Stain Curup dan sekarang di ganti menjadi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN), Penulis mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang Insyah Allah Tahun ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana (S.1).

Penulis anak kedua (2 saudara) kakak bernama Edi saputra dari pasangan Likin dan Inar dan memiliki saudara bernama Yesi, Heri dan andika dari pasangan Likin dan Maryam sebagai ibu sambung penulis. Sebelum kuliah di IAIN Curup, penulis membantu orang tua dan kerja di lubuk linggau mencari uang, karena penulis ingin sekali kuliah tapi kedua orang tua tidak menyetujui dengan alasan tertentu tapi penulis ingin sekali bisa duduk di bangku kuliah. Pada bulan 06 tahun 2017 saya memberanikan diri dengan Bismillah mendaftar ke kampus IAIN Curup dan sekarang bersyukur sekali merasakan dunia kuliah dan mendapat teman serta ilmu yang luar di bangku kuliah. Di kampus saya mengikuti Organisasi Lembaga Dakwa Kampus dan KAMMI. Saya ingin mengikuti organisasi lain tapi keadaan yang tidak mendukung untuk mengikuti Ekstra Kurikuler lainnya.

Pada saat kuliah perasaan dan pikiran saya kacau di samping keinginan kuliah memang sudah terwujud tapi saya berfikir apakah kuliah bisa selesai dengan keadaan saya. Dalam pikiran dan hati hanya bersedih, berdoa selalu walaupun ada hendak berhenti karena karenakan keadaan tersebut. Namun Allah memberikan jalan yang luar biasa yaitu dipermudah dan rezeki untuk kuliah. saya sangat bersyukur bisa saat ini Insya Allah bisa menyelesaikan kuliah. Semua yang saya lakukan ini hanya untuk merubah dan mengakat derajat orang tua dan keluarga.



